

**ANALISIS ISI PESAN MORAL
PADA FILM GURU-GURU GOKIL
SKRIPSI**

Disusun dan diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta

Untuk memenuhi persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

Septian Andri Prabowo

16.12.1.1.109

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

AGUS SRIYANTO, S.Sos., M.Si.

**DOSEN PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Septian Andri Prabowo

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Septian Andri Prabowo

NIM : 161211109

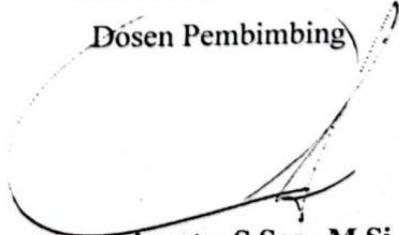
Judul : Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Guru-Guru Gokil.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada sidang Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 8 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si.

NIP.197106192009121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septian Andri Prabowo
NIM : 161211109
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “**Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Guru-Guru Gokil**” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat, apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Surakarta, 8 Mei 2023
Yang Menyatakan



Septian Andri Prabowo
NIM. 161211109

**HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM FILM GURU-GURU GOKIL**

Disusun Oleh :

Septian Andri Prabowo

NIM. 161211109

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari, 26 Mei 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 14 Juni 2023

Penguji Utama



Eny Susilowati.S.Sos.,M.Si.

NIK. 197204282000032002

Penguji II / Ketua Sidang



Agus Sriyanto, S.Sos. M.Si

NIP. 19710619 200912 1 001

Penguji I / Sekretaris Sidang



Rhesa Zuhriya B.F., M.I.Kom

NIP. 199202032019032015

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Prof. Dr. Islah, M.Ag

NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya Bapak Sukamdi dan Ibu Suminah yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan, yang tidak kenal lelah memberikan segala kebutuhan yang tak ternilai dan selalu memberikan semangat serta kasih sayang yang tiada tara.
2. Teman teman KPI 16 khususnya KPI yang selalu memberikan dukungan serta bantuan
3. Teman saya khusus grup pemuda sholeh yang saling support dalam hal apapun

Almamater saya tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

HALAMAN MOTTO

“Percayalah bahwa di balik setiap keberhasilan mu pasti ada salah satu do’a dari seorang ibu .”

“jika kamu menyerah pada hari ini kamu berarti sudah siap dengan penyesalan yang akan datang”

ABSTRAK

Septian Andri Prabowo. NIM : 161211109. Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Guru-Guru Gokil. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang mampu menarik minat masyarakat untuk mendapatkan informasi realitas kedua dari kehidupan manusia. Guru-Guru Gokil adalah salah satu contoh bagaimana perkembangan dalam dunia perfilman saat ini. Seorang guru dalam cerita akhirnya muncul dengan karakter komedi pada dunia pendidikan yang bernama Pak Taat Pribadi, seorang guru yang setengah terpaksa menjalani profesinya dikarenakan faktor kebutuhan. Pada 17 Agustus 2020 film Guru-Guru Gokil diangkat pada salah satu platform aplikasi berlangganan Netflix. Pak Taat diceritakan menjadi guru pengganti dan belum punya pengalaman dalam bidang mengajar, tahapnya menjadi guru pun tanpa seleksi dan validasi data ijazah perguruan tinggi. Pak Taat dan guru lainnya diceritakan terkena musibah berupa gaji yang seharusnya diterima malah dicuri oleh anak buah seorang mafia di kampung. Mereka berusaha merebutnya kembali dengan bekerja sama dan mengatur strategi, setelah uang tersebut berhasil diambil. Justru Pak Lek seorang mafia tersebut tidak kehabisan akal dengan menyandera beberapa guru supaya uang yang sudah diambil darinya dikembalikan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi makna pesan moral pada film Guru-Guru Gokil.

Metode penelitian ini menggunakan teori analisis dari Ole Rudolf Holsti dengan cara mengenali fokus analisis yang dibagi dalam dua unit, yakni analisis isi unit pencatatan (recording unit) dan unit konteks (context unit). Kedua unit ini memiliki hubungan satu sama lain yang saling melengkapi dalam menentukan bagian yang perlu dicatat dan bagaimana hasil dari pencatatan tersebut. Peneliti akan melakukan analisis isi pesan moral menggunakan teori Ibnu Miskawaih dengan melihat 4 keutamaan moral manusia, yaitu kebijaksanaan (Al-Hikmah), menahan diri (Al-Iffat), keberanian (Al-Syaja'ah), dan keadilan (Al-Adl).

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dalam menentukan objek dan subjek. Penelitian ini menemukan temuan-temuan sebagai berikut: (a) sesama guru yang saling mengingatkan akan kewajiban. (b) sesama guru yang saling membantu meski dalam keadaan susah adalah bentuk kepedulian. (c) kebijaksanaan dalam menentukan pilihan. (d) keberanian dalam menertibkan suatu norma yang sudah berlaku. Hasil penelitian ini adalah pesan moral yang terdapat pada film Guru-Guru Gokil, yang berupa akhlak manusia terhadap sesama manusia dalam bersosial dan berinteraksi, akhlak manusia dalam menegakkan kebenaran, akhlak manusia dalam mewujudkan suatu keadilan dalam lingkup sebuah organisasi. Dengan adanya akhlak tersebut maka tercipta kedamaian.

Kata Kunci: Film, Guru-Guru Gokil, Analisis Isi, Pesan Moral.

ABSTRACT

Septian Andri Prabowo. NIM : 161211109. *Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Guru-Guru Gokil. Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Faculty Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.*

Film is a form of mass communication media that is able to attract public interest in obtaining information on the second reality of human life. *Guru Gokil* is one example of how developments in the world of film today are. A teacher in the story finally appears with a comedic character in the world of education named Pak Taat Pribadi, a teacher who is half forced into his profession due to necessity. On August 17, 2020, the film *Guru Gokil* was picked up on a Netflix subscription application platform. Pak Taat was told to be a substitute teacher and had no experience in teaching, his stage of becoming a teacher was without the selection and validation of college diploma data. Pak Taat and other teachers were told they were hit by a disaster in the form of a salary that should have been received, instead it was stolen by a member of a mafia in the village. They try to get it back by working together and strategizing, after the money is successfully taken. In fact, Pak Lek, a mafia member, did not run out of his wits by taking several teachers hostage so that the money that had been taken from him would be returned. The purpose of this to identify the meaning of the moral message in the film *Guru-Guru Gokil*.

This research method uses the theory of analysis from Ole Rudolf Holsti by identifying the focus of analysis which is divided into two units, namely analysis of the content of the recording unit (recording unit) and the context unit (context unit). These two units have a relationship with each other that complements each other in determining the parts that need to be recorded and how the results of the recording are. The researcher will analyze the contents of moral messages using Ibn Miskawaih's theory by looking at 4 human moral virtues, namely wisdom (Al-Hikmah), restraint (Al-Iffat), courage (Al-Syaja'ah), and justice (Al-Adl).

This study uses descriptive qualitative in determining the object and subject. This study found the following findings: (a) fellow teachers who remind each other of obligations. (b) fellow teachers who help each other even in difficult situations is a form of caring. (c) discretion in making choices. (d) the courage to enforce an existing norm. The results of this study are the moral messages contained in the film *Guru Gokil*, which are human morals towards fellow human beings in socializing and interacting, human morals in upholding the truth, human morals in realizing justice within an organization. With these morals, there will be peace.

Keywords: Film, *Guru-Guru Gokil*, Content Analysis, Moral Message.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Guru-Guru Gokil”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag. M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, M.I.Kom. selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memberi arahan dan informasi yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016.
4. Eny Susilowati S.Sos., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Rhesa Zuhriya B.P., M.I.Kom., selaku penguji I/sekretaris sidang yang memberikan pengarahan teknis penulisan, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi
6. Agus Sriyanto, S.Sos. M.Si. selaku Ketua Sidang dan juga Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, kritik, dan saran selama proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.

8. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang prima.
9. Staf UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dan ramah.
10. Kepada teman-teman KPI 16 yang selalu memberikan support dan bantuannya.
11. Anak-anak grup Pemuda Sholeh yang senantiasa memberikan dukungan.
12. Kepada almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya. Terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya selama menyusun atau menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Surakarta, 8 Mei 2023
Yang Menyatakan



Septian Andri Prabowo
NIM. 161211109

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Film	13
2. Film sebagai Komunikasi Massa	18
3. Konsep Moral.....	20
4. Konsep Pesan Moral	26
5. Konsep Analisis Isi	29
B. Tinjauan Pustaka	33
C. Kerangka Berpikir.....	35

BAB III METODELOGI PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data.....	37
D. Subjek dan Objek Penelitian	38
E. Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum.....	40
1. Profil Film Guru-Guru Gokil	40
2. Profil Base Entertainment	42
3. Profil Sammaria Simanjuntak	43
4. Pemeran Film	45
5. Sinopsis Film.....	50
B. Sajian Data	53
1. Scene Film.....	53
2. Temuan Data	57
C. Analisis Isi.....	57
D. Analisis Pesan Moral	69
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Keterbatasan Masalah	78
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sajian Data	53
Tabel 4. 2 Sajian Data	54
Tabel 4. 3 Sajian Data	55
Tabel 4. 4 Sajian Data	56
Tabel 4. 5 Temuan Data Analisis	58
Tabel 4. 6 Temuan Data Analisis	60
Tabel 4. 7 Temuan Data Analisis	61
Tabel 4. 8 Temuan Data Analisis	62
Tabel 4. 9 Temuan Data Analisis	63
Tabel 4. 10 temuan data analisis	65
Tabel 4. 11 temuan data analisis	66
Tabel 4. 12 temuan data analisis	68
Tabel 4. 13 Daya Analisis	76
Tabel 4. 14 Teori Pesan Moral	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster film Guru-Guru Gokil	40
Gambar 4. 2 Prestasi Production House.....	42
Gambar 4. 3 Gading Marten.....	45
Gambar 4. 4 Dian Sastrowardoyo	45
Gambar 4. 5 Faradina Mufti.....	46
Gambar 4. 6 Boris Bokir	46
Gambar 4. 7 Asri Welas	47
Gambar 4. 8 Arswendi Bening.....	47
Gambar 4. 9 Kevin Ardilova.....	48
Gambar 4. 10 Shakira Jasmine.....	48
Gambar 4. 11 Kiki Narendra.....	49
Gambar 4. 12 Ibnu Jamil.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Biodata Peneliti

Surat Bebas Plagiasi Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek interaksi sosial dengan orang lain yang membahas suatu topik tertentu secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya suatu topik pembahasan maka akan menambah pengetahuan informasi yang bersifat efisien. Maka ketika manusia berkomunikasi memerlukan adanya media yang sepemikiran agar proses terjadinya komunikasi berjalan dengan baik. Media yang mampu menampung banyak terjadinya proses komunikasi biasa disebut dengan komunikasi massa. Saat ini adalah eranya komunikasi massa dengan tingkatan jutaan orang bisa berkomunikasi secara serentak dengan adanya teknologi yang mendukung, hal ini mempunyai sebuah istilah yang disebut dengan “publik dunia”. Salah satu media komunikasi massa yaitu film (Jalaludin, 2004). Komunikasi massa menjadi alat bantu yang efektif digunakan dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dengan adanya media massa ini seharusnya mampu digunakan dengan sebaik mungkin oleh masyarakat di tempat-tempat tertentu.

Dalam konteks umum, film merupakan media tayangan yang memiliki alur cerita yang mampu menghibur tanpa ada makna dan arti tertentu, tetapi pada kenyataannya film merupakan sebuah seni dan pertunjukan yang memiliki sebuah kesamaan cerita yang dibangun atas dasar fenomena sosial yang sedang terjadi di dunia nyata. Bahkan film juga mampu menciptakan watak, karakter dan kepribadian pemeran dengan pendekatan melalui lawan pemain lainnya, sehingga

dengan ditambahkannya plot cerita akan menambah suatu pesan yang tersirat yang berkaitan dengan budaya dan sosial.

Film sebagai bentuk media massa mampu menarik minat masyarakat untuk mendapatkan informasi melalui cara yang tidak sama dan juga memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pengaruh bagi khalayak umum. Film bisa menayangkan second reality (realitas kedua) dari kehidupan manusia. Cerita-cerita yang ditampilkan bisa lebih baik dari keadaan nyata sehari-hari ataupun sebaliknya bisa lebih jelek (Asep Muhtadi).

Film merupakan sebuah karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan cerita kehidupan sehari-hari yang menggambarkan beberapa aspek kehidupan pertukaran informasi, penyampaian seni berperan, edukasi bernarasi dan moral pendidikan. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa film juga memiliki peran penting dalam proses terjadinya interaksi sosial yang melibatkan antara seorang komunikator kepada komunikannya.

Karakter film saat ini tidak hanya memprioritaskan hiburannya saja, tetapi juga sebuah penyampaian informasi positif, solusi yang berkembang dimasyarakat, kritik yang membangun dan informasi berkelanjutan yang bisa diinterpretasikan kepada publik untuk menonjolkan norma-norma kebangsaan dalam berbudaya. Selain sebagai media hiburan. dengan adanya nilai-nilai yang ditanamkan tersebut film sudah seharusnya memiliki posisi penting dalam pembangunan moral yang mendidik khalayak.

Tentunya seseorang harus mempunyai moral pada zaman ini maka kegelisahan justru akan dirasakan dan cenderung memiliki kesan yang buruk jika

tidak diterapkan dengan baik dan sesuai peraturan yang sudah ditetapkan. Lembaga pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting terkait dengan pendidikan moral dan karakter. Dukungan nyata terhadap pendidikan moral dan karakter ini terselimuti oleh kontroversi yang cukup besar tentang tindakan yang tepat yang akan menjadi wilayah pendidikan Moral dan Karakter.(Taher et al., 2008)

Semakin cepatnya kemajuan teknologi juga membuat dampak yang cepat pula bagi masyarakat mengalami perubahan. Media merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan data, berita, pesan atau informasi. Media memiliki pengaruh yang mampu menguasai komunikannya lewat pesan yang disampaikan. Namun dengan adanya peran media sendiri mampu mencegah terjadinya perusakan moral dalam kehidupan masyarakat. Media massa yang saat ini menjadi pengaruh salah satunya adalah film.

Salah satu film yang menarik dalam pembangunan moral yang telah diproduksi dan menarik minat penikmat film yakni sebuah film yang berjudul “Guru-Guru Gokil” yang menggambarkan pentingnya sebuah etika, empati, dan kepekaan terhadap fenomena pendidikan yang saat ini terjadi di Indonesia. Film Guru-Guru Gokil yang rilis di platform Netflix pada 17 Agustus 2020 bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ini merupakan film karya Sammaria Simanjuntak dan debut Dian Sastro Wardoyo sebagai produser dengan durasi film 101 menit. Film ini mengandung banyak kejadian pesan moral dan nilai positif dalam peran sosial, pendidikan, kesederhanaan, solidaritas dan membantu dalam kesusahan. Ditinjau dari akun Youtube milik Zuhud Official,

film ini sudah memiliki penonton sebanyak 3.216.589 juta penonton dengan jumlah keseluruhan scene pada film sebanyak 72 scene.

Film Guru-Guru Gokil diperankan oleh beberapa aktor dan aktris film yaitu Gading Martin, Dian Sastrowardoyo, Boris Bokir, Kevin Ardilova, Asri Welas, dan Fardina Muftidi dan lainnya. Film Guru-Guru Gokil ini menceritakan tentang seorang Taat yang diperankan oleh Gading Martin yang ingin memulai kariernya ditanah perantauan untuk meraih kesuksesan, namun dalam perjalanan kariernya sering mengalami kegagalan. Film Guru-Guru Gokil memiliki rating 6,2/10 IMDb, rating ini bisa dikatakan cukup tinggi.

Selain menggarap Film Guru-Guru Gokil. Sammaria Simanjuntak juga pernah menggarap beberapa Film, salah satu film perdananya berjudul Film Cinta tahun 2009, Kemudian ada Film Demi Ucok yang rilis tahun 2013, diikuti Film ketiga berjudul Selamat Pagi tahun 2014, setelah itu rilis lagi film yang bergenre horror berjudul Film Sesat garapan 2018, dan yang terakhir dari karya nya adalah Film Guru-Guru Gokil di tahun 2020. Dari beberapa Film yang pernah di garapnya, yang paling dikenal khalayak adalah Film Guru-Guru Gokil.

Dalam film tersebut mengisahkan tentang Seorang Taat Pribadi yang diperankan oleh Gading Martin yang ingin menjadi orang sukses dengan cara merantau ke Ibu Kota Jakarta dengan harapan bisa merubah nasib keluarga. Tetapi, setelah menjajaki berbagai pekerjaan yang sudah dilakukannya, tetap saja dia merasa gagal dan akhirnya dengan rasa terpaksa harus kembali ke kampung halaman dengan hidup sederhana serba pas-pasan. Saat dikampung halaman Taat sempat tergiur dengan tawaran pekerjaan yang ada di biro tenaga kerja sebagai

staff pelayaran kapal pesiar. Dikarenakan tidak cukup biaya, Taat mengambil profesi sementara dari pada menganggur sebagai seorang Guru di Sekolah SMA nya dulu dia sekolah meskipun tidak memiliki pengalaman dibidangnya.

Dalam sebuah konteks kehidupan yang diperankan antara seorang guru dan seorang murid layaknya menjadi sebuah kegiatan belajar yang produktif dengan adanya tenaga pengajar berkompeten dalam bidangnya, dalam film Guru-Guru Gokil ini justru peran Pak Taat tidak memiliki latar belakang sebagai tenaga pendidik yang diharapkan oleh lembaga. Melalui proses pengajuan sebagai tenaga pendidik sekolah tambahan pun dilakukan tanpa mempertimbangkan yang namanya interview kepegawaian. Disinilah yang awalnya sebuah film diangkat dengan judul Guru-Guru Gokil.

Peristiwa ini juga menjadi sebuah topik pembicaraan dimana setiap orang ketika melamar pekerjaan seringkali mendengar dengan istilah yang namanya Nepotisme. Kegiatan ini tentunya tidak dapat dibenarkan, mengingat setiap lembaga ataupun perusahaan pasti ingin mendapatkan sumber daya manusia yang menguasai dalam hal tertentu demi sebuah tujuan yang dapat dicapai berjalan dengan lancar. Menariknya kegiatan nepotisme susah dihilangkan dan sudah menjadi rahasia umum dalam bidang ketenagakerjaan. Dalam film ini juga terdapat seorang guru pengajar yang sedang hamil tua yaitu Bu Nirmala, menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, pekerja hamil yang bekerja berhak mengambil cuti hamil selama 1,5 bulan sebelum melahirkan, atau setara saat menginjak usia kandungan 36 minggu. Melihat peraturan tersebut tentunya menjadi perhatian jika terdapat seorang pekerja yang masih aktif melakukan

pekerjaannya sebaiknya diberikan cuti dari pihak lembaga maupun perusahaan tempatnya bekerja.

Dalam film ini masing-masing pemeran sebagai guru memiliki permasalahan yang kompleks. Jika dibandingkan dengan realitas kehidupan seorang guru yang sebagai pengajar disekolahan justru lebih memprioritaskan fokusnya dalam mengajar mata pelajaran yang sudah menjadi kewajibannya. Akan tetapi, dalam film ini justru banyak mengangkat cerita guru dengan permasalahan pribadi, aktivitasnya sebagai seorang guru dalam film justru lebih sedikit dan hanya menonjolkan karakter dari masing-masing pemeran film. Dalam (Sartika, 2014) moral bisa diartikan sebagai ajaran kesusilaan tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan. Dari asal katanya bisa ditarik bahwa moral merupakan suatu perbuatan yang menyangkut perilaku baik dan buruk yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Memberikan penilaian atas suatu perbuatan juga bisa disebut memberikan penilaian etis atau moral.

Fenomena sekarang yang terjadi dilapangan seorang guru sering dianggap hanya sebagai orang yang mampu menyampaikan pembelajaran kepada muridnya. Terlepas dari konteks etika dan perilaku, masih banyak pelajaran moral yang perlu ditanamkan kepada seorang murid. Mengingat banyaknya murid tidak mampu disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab moral terhadap orang yang ada disekitarnya menjadi beban yang dirasa cukup berat yang ditanggung oleh seorang guru. Faktor ini disebabkan adanya perkembangan teknologi informasi yang berkembang semakin pesat dan berpengaruh besar terhadap moral seorang anak.

Dari cerita awal film Guru-Guru Gokil memperlihatkan sebuah ketidakharmonisan antara seorang anak dengan orang tuanya yang berprofesi sebagai guru. Anak tersebut adalah Pak Taat dan orang tua tersebut adalah Pak Pur yang juga saat ini menjadi tenaga pengajar yang sama dalam satu sekolah. Karakter dalam mengajar pun memiliki perbandingan yang sangat jauh dan berbeda. Pak Taat sering merasa bahwa dia tidak mampu menjadi seorang guru seperti Pak Pur yang sering diperhatikan oleh muridnya dan dihormati oleh muridnya.

Terdapat sebuah kejadian ironi dalam cerita Film Guru-Guru Gokil, dimana sekolah dijadikan sebagai jaminan pinjaman yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam film Guru-Guru Gokil yaitu Bu Indah, ia bekerja sama dengan seorang rentenir di kampung. Bu Indah membuat kesepakatan bahwa hutangnya akan dilunasi setelah anak buahnya berhasil mengambil gaji para guru dan kemudian bunga dan hutangnya dianggap lunas oleh rentenir di kampung yang biasa disebut Pak Lek. Kejadian ini merupakan akibat dari betapa butuhnya sebuah upah yang layak bagi seorang guru agar tidak mengambil langkah yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain dalam hal finansial.

Dalam Film Guru-Guru Gokil tidak hanya menceritakan adegan yang berada di lingkup sekolah saja, melainkan ada banyak latar tempat yang diceritakan diluar sekolah, meskipun berprofesi sebagai guru aktivitas diluar sekolah ini mendorong narasi yang memiliki banyak pesan moral yang bisa diambil hikmahnya. Realitasnya guru pada jaman dahulu dan jaman sekarang mengalami perbedaan yang signifikan, jika dilihat dari jasa seorang guru yang

memiliki pengaruh besar terhadap moral masyarakat terutama seorang murid. Pada saat ini justru jasa tersebut hanya dihargai dengan minimnya upah seorang tenaga pendidik yang eksistensinya begitu berdampak besar bagi perkembangan sebuah generasi penerus bangsa. Padahal jika dibandingkan dengan cepatnya perkembangan jaman sekarang profesi seorang guru tidak bisa digantikan dengan teknologi yang saat ini manusia banyak bergantung dengan kehadirannya. Dilihat dari prosesnya saja seorang guru memiliki banyak tugas dan pekerjaan terhadap muridnya berupa merubah perilaku, motivasi yang membangun, dan tanggung jawab moral.

Dari cerita film Guru-Guru Gokil memiliki dampak nilai positif yang bisa diambil, diantaranya Pak Taat yang sebelumnya tidak ingin menjadi seorang guru seperti orang tuanya. Pada seiring berjalannya waktu ia mulai berpikir dan mampu memahami betapa berjasanya ketika seorang guru mampu mendedikasikan waktu dan tenaganya untuk orang lain, meskipun tidak memiliki upah yang berarti.

Image seorang guru layaknya memang sedang mencari keadilan atas dedikasinya, pasalnya mereka bekerja bukan untuk mencari keuntungan atas status yang disandanginya. Bekerja dengan ikhlas dan tulus merupakan salah satu sumpah seorang guru dihadapan masyarakat atas amanah yang diberi oleh orang tua murid dengan harapan yang begitu besar. Film Guru-Guru Gokil merupakan salah satu film cerminan dari realita kehidupan seorang guru yang mempunyai beberapa lika-liku kehidupan namun, jika dilakukan dengan gotong royong dan salig membantu satu sama lain maka sebuah permasalahan dapat diselesaikan dengan baik.

Sebagai seorang guru atau tenaga pengajar yang mempunyai niat mulia untuk mencerdaskan generasi bangsa, tentunya sudah memiliki bekal akademisi dan moralitas yang bisa di jadikan contoh untuk murid-muridnya. Moral baik dapat di jadikan sebuah tolak ukur seorang siswa terhadap gurunya jika memahami apa yang telah diberikan seorang guru kepada muridnya. Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa telah terjadi sebuah proses komunikasi yang terjalin antara komunikan dengan komunikator dalam teori komunikasi interpersonal. Komunikasi ini terjalin lantaran peran seorang siswa dan guru mampu berinteraksi setiap hari dengan pembahasan dan pembatasan teratur demi mencapai sebuah titik tujuan yang telah ditentukan oleh lembaga sekolah.

Komunikasi antar guru yang terjadi dalam film merupakan struktur fokus penelitian dalam melakukan analisis isi pesan moral, dialog guru dengan guru memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pesan moral. dari sekian banyak scene yang ditampilkan, peneliti membatasi scene antar guru dengan mempertimbangkan bahwa seorang guru merupakan peranan utama lembaga sekolah dalam mendidik anak murid nya dalam belajar, baik belajar secara pengetahuan maupun secara akhlak dan moral.

Beberapa permasalahan moral yang muncul dalam film Guru-Guru Gokil memiliki makna dan arti tertentu jika diartikan kedalam kehidupan nyata. Salah satunya adalah adab tata krama yang saat ini dinilai khalayak umum sebagian anak sekolah saat ini minim tata krama dan etika dikalangan masyarakat. Faktor ini muncul akibat kurangnya perhatian seorang anak dari kedua orang tua, karena dalam lingkup bermasyarakat orang tua merupakan peran utama yang

memberikan pembelajaran dan memberikan norma sosial yang berbudi pekerti baik. Bukan itu saja, peran seorang guru juga sangat menunjang akan perbaikan karakter seorang murid agar memiliki rasa keteladanan etika dan moral.

Komunikasi antar guru dalam film Guru-Guru Gokil mampu membangun sebuah kinerja dalam permasalahan pokok pada film. Melalui inisiatif dari seorang guru baru yaitu Pak Taat dalam menunjukkan dedikasinya yang hanya sebagai guru pengganti menunjukkan bahwa setiap orang akan berkorban dengan sepenuh hati dan menjaga marwah sebagai seorang guru. Interaksi antar guru pada penelitian ini menjadikan peneliti mengambil beberapa scene. Dengan memfokuskan scene komunikasi antar guru akan memudahkan peneliti dalam menganalisis, walaupun dalam penelitian terdahulu Vivin Indana Zulfa meneliti film yang sama yaitu Guru-Guru Gokil memiliki perbedaan berupa teori yang digunakan adalah Roland Barthes. Dalam penelitiannya vivin berfokus pada setiap scene yang ada pesan moral.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat dan meneliti sebuah penelitian dengan judul “Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film Guru-Guru Gokil”. Dalam penelitian analisis film Guru-Guru Gokil ini peneliti akan lebih fokus membahas mengenai makna pesan moral yang bisa diambil dalam scene antara peran seorang guru kepada guru lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang terdapat pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut;

1. Setiap orang, bahkan seorang guru juga memiliki sebuah permasalahan yang kompleks dalam urusan internal.
2. Sikap salah seorang guru yang mempunyai pinjaman terhadap rentenir di kampung dalam film tersebut juga memiliki kesamaan ditengah masyarakat yang terjebak adanya sebuah pinjaman online.
3. Sebuah bentuk kekompakan dan saling tolong menolong yang telah ditunjukkan dalam film mampu menyelesaikan sebuah permasalahan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi dan memfokuskan pembahasan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah adegan komunikasi antar guru yang memiliki isi pesan moral dalam film Guru-Guru Gokil.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa penjelasan yang peneliti gambarkan pada latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut;

Bagaimana isi pesan moral yang disampaikan dalam film Guru-Guru Gokil?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas adalah untuk mengetahui isi pesan moral yang terdapat pada film Guru-Guru Gokil berdasarkan analisis isi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dikerjakan oleh peneliti diharapkan bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis bagi pembacanya.

1. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi guna mendukung deskripsi untuk menyimpulkan arti yang terdapat dalam film melalui analisa isi, menambah pengetahuan di industri perfilman, dan untuk memenuhi syarat kelulusan dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakarta.

2. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai referensi dalam bidang penyiaran komunikasi terutama untuk media film menggunakan metode analisa isi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Film

a. Pengertian Film

Film adalah suatu bagian dari audio visual dimana cara menyampaikannya adalah menggunakan indra penglihatan dan juga indra pendengar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara fisik istilah film adalah lakon atau cerita gambaran hidup. Sedangkan secara etimologis, film adalah gambaran hidup, cerita hidup, menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada didalam selluloid, yang kemudian diputar dengan menggunakan teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan didalam berbagai makna.(Zulfa, 2021b)

Film yaitu karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa audio visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.

Film menjadi media yang sangat berpengaruh melebihi media lainnya, karena secara audio visual bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah diingat karena

formatnya yang menarik. Film menjadi salah satu media audio visual yang mengemas pesan yang akan disampaikan dengan alur cerita yang menarik dan tidak mudah di tebak agar film tersebut laku di kalangan masyarakat.

Film memiliki karakteristik tersendiri, untuk menikmatinya seseorang harus datang di bioskop untuk menyaksikan pemutaran film yang diinginkan. Film juga mengandung pesan-pesan yang dikemas dalam bentuk cerita fiksi dan untuk menyaksikannya harus membayar sesuai dengan nominal film tersebut. Sebuah film bisa dibuat atas dasar adanya pemain film yang disebut aktor yang diarahkan oleh sutradara.

Film juga bisa menjadi komunikator atau sebagai perantara dalam komunikasi. Hal ini dikarenakan sebuah film bisa berhubungan langsung dengan penontonnya. Bahkan dalam era sekarang ini film bisa dibuat untuk segala macam tujuan, terlebih lagi dengan teknologi yang ada membuat film media menarik dan mudah dipahami. Film juga merupakan sarana komunikasi yang mampu mempengaruhi nilai dan perilaku masyarakat dengan mengandalkan kekuatan visual gambar yang menarik untuk ditonton.(Mahlil, 2020)

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke atas layar.(Sobur, 2016)

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, maka muncul lah berbagai macam penelitian yang hendak melihat dampak film di lingkungan masyarakat.

Graeme Turner dalam (Sobur, 2016) menolak perspektif yang melihat film sebagai refleksi masyarakat. Makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai refleksi dari realitas, film dianggap sekedar “memindah” realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Padahal, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode ,konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaannya.

b. Jenis film

Adapun jenis-jenis film menurut sifat dan kategorinya antara lain sebagai berikut:

1. Film dokumenter

Film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter selalu berhubungan dengan orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menyajikan cerita narasi yang disusun oleh penulis, melainkan refleksi dari kejadian peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau valid berdasarkan sumber yang ada.

2. Film fiksi

Film fiksi merupakan film yang terikat oleh plot. Film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata, serta memiliki konsep peradeganan yang telah dirancang sejak awal. Film fiksi biasanya selalu memiliki karakter pemeranan antagonis dan protagonis.

3. Film eksperimental

Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Struktur sangat di pengaruhi insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental umumnya bersifat abstrak dan tidak mudah dipahami. Film eksperimental umumnya tidak bercerita apapun bahkan kadang menentang kausalitas, seperti yang dilakukan para sineas surealis dan dada. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol personal yang mereka ciptakan sendiri. (ishmatun nisa, 2014)

c. Unsur-unsur film

Film secara umum dapat dibagi menjadi atas dua unsur yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film.

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Aspek-aspek tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah narasi yang memiliki tujuan dan maksud. Seluruh bentuk peristiwa terikat oleh sebuah aturan yakni hukum kausalitas (logika-sebab-akibat). (ishmatun nisa, 2014)

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, mise-en-scene, sinematografi, editing, dan suara. Mise-en-scene adalah segala hal yang berada didepan kamera. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Editing adalah transisi sebuah gambar (shot) lainnya. Sedangkan suara adalah segala hal dalam film yang mampu di tangkap melalui indera pendengaran. Seluruh unsur sinematik tersebut saling terkait, mengisi, serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk unsur sinematik secara keseluruhan. (ishmatun nisa, 2014)

d. Struktur film

Secara fisik film memiliki struktur dan dapat dipecah menjadi berikut:

a. Shot

Shot selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan sampai kamera dimatikan.

b. Adegan

Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif.

c. Sequen

Sequen adalah salah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh.

2. Film Sebagai Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat di definisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak melalui alat-alat yang bersifat mekanis. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Sebab awal perkembangannya, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata "*media of mass communication*". Media massa bekerja menyampaikan informasi untuk khalayak. Dari informasi itu kita dapat membentuk, mempertahankan, atau mendefinisikan citra. Film merupakan bagian dari

komunikasi massa yang bersifat audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Film pun dapat diciptakan hampir sama dengan apa yang dirasakan oleh penontonnya. Sehingga ketika penonton selesai menyaksikan tayangan sebuah film mereka mampu merasakan kedekatan yang seolah-olah merupakan replika dari sebuah kehidupan nyata. (Asri, 2020)

Dalam konteks komunikasi massa, sebuah film dimaknai sebagai pesan yang disampaikan pesan dalam komunikasi filmis yang memahami hakikat, fungsi, dan efeknya. Sedangkan dalam praktik sosial, film dilihat tidak sekedar ekspresi seni pembuatannya, tetapi interaksi antar elemen-elemen pendukung, proses produksi, distribusi maupun ekspedisinya. Komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar luaskan secara terus-menerus kepada khalayak dengan tempo waktu yang tetap. Proses produksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri film.

Menurut Baskin dalam (Asri, 2020) Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai unsur-unsur kesenian. Film jelas berbeda dengan seni sastra, seni lukis, atau seni memahat. Seni film sangat mengandalkan teknologi sebagai bahan baku untuk memproduksi maupun eksbisi ke hadapan penontonnya. Film sebagai media massa selain menjadi sarana hiburan, film juga dapat menjadi media pembelajaran

sekaligus proses”sosialisasi” dimana nilai-nilai disampaikan kemudian diserap oleh khalayak dan akan terjadi proses internalisasi yang kemudian menjadi sikap seseorang. Film melalui gambar, dialog, penokohan, plot alur cerita secara efektif mampu digunakan sebagai media untuk menyebarkan misi, gagasan dan pesan yang akan di serap oleh semua orang.(Asri, 2020)

3. Konsep moral

a. Pengertian moral

Moral secara etimologi, berasal dari Bahasa Latin “mores” kata jama’ dari “mos” yang berarti “adat kebiasaan, kelakuan, tabiat, watak, akhlak atau cara hidup”. Dalam Bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Maksudnya, moral merupakan susila yang sesuai dengan ide-ide tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar yang diterima oleh masyarakat. Pengertian moral secara umum terkait dengan hal-hal yang menyangkut aktifitas manusia yang dipandang baik atau buruk, benar, salah atau tepat dan tidak tepat. Menurut Emile Durkheim, moral adalah seperangkat nilai-nilai kepercayaan dan ide-ide yang menyediakan kerangka kerja untuk sebuah aturan yang dimulai sejak dini bagi anak-anak berdasarkan pada kondisi sosial. Durkheim melihat pendidikan moral dari konteks sosial dan faktor-faktor kondisi sosial yang mempengaruhinya.(Hasan Luthfy At-Tamimy, 2020)

Secara sosiologis, nilai-nilai sosial dalam masyarakat selalu mengalami perubahan. Di dunia senantiasa terjadi perubahan, baik

berupa kebiasaan, aturan-aturan kesusilaan, hukum, lembaga dan sebagainya. Semua perubahan itu mengakibatkan perubahan yang lain terjadi secara timbal balik. Kebudayaan terus mengalami perubahan melalui pengenalan unsur-unsur baru. Unsur-unsur baru itu diperkenalkan kepada masyarakat dengan cara kritis, disengaja, yaitu penemuan baru atau invensi yang terjadi dalam masyarakat dan masuknya pengaruh masyarakat lain dan dengan otomatis mekanis, tidak disengaja, baik karena pengaruh dari dalam masyarakat itu sendiri maupun pengaruh dari luar masyarakat, misalnya dengan masuknya teknologi. (I Wayan Cika, I Made Madia, 2021)

Pada konteks sosial moral memang mudah mengalami transformasi bentuk dengan adanya nilai atau temuan baru yang dapat mempengaruhi sedikit atau banyaknya pola kehidupan ditengah-tengah masyarakat. Hal ini terjadi karena manusia memang tidak bisa lepas dari budaya yang diwariskan oleh leluhur untuk hidup berdampingan dengan cara menyesuaikan diri sebagai pertahanan diri atau bisa disebut dengan adaptasi lingkungan.

Menurut Ouska dan Whellan (1997), moralitas adalah prinsip baik dan buruk, yang ada pada individu atau individu, dan melekat pada manusia. Kalaupun moralitas ada dalam diri individu, moralitas tetap ada dalam sistem aturan. Tidak ada perbedaan antara moralitas dan moralitas, karena moralitas adalah prinsip kebaikan dan kejahatan, dan moralitas adalah kualitas penilaian yang baik. Oleh karena itu, sifat dan

makna moralitas dapat dilihat dari cara orang-orang yang bermoral mematuhi dan menegakkan aturan.(N Febrianti, 2021)

Salah satu pandangan ahli Lickona (1992) menyebutkan bahwa pendidikan karakter untuk membentuk karakter terdapat beberapa kecenderungan meliputi:

1. Kesadaran merupakan keterampilan dalam mengenali tata susila, standart moral dan keterkaitan untuk melaksanakan segala hal.
2. Pengendalian diri merupakan keterampilan dalam mengendalikan hati dan kepuasan instan serta menggantinya melalui tindakan yang tepat.
3. Kerendahan nurani merupakan keterampilan dalam memahami batasan diri dan rasionalisasi pribadi.
4. Kebiasaan moral merupakan keterampilan menumbuhkan kepribadian yang positif untuk menjadikannya menjadi terbiasa.
5. Kemauan merupakan mau melaksanakan hal yang positif bahkan di kondisi yang berat.(N Febrianti, 2021)

Melihat kecenderungan yang muncul tersebut tampak bahwa seseorang mengarahkan dirinya untuk berpegang teguh pada prinsip moral yang memiliki kesusilaan yang bersangkutan pada masing-masing individu. Pada proses pertama dan kedua hampir sama, yaitu sebuah ide dan pemikiran tentang pemilihan tingkah laku dan keputusan yang sesuai dengan kesadaran nilai moral manusia. Sedangkan pada proses ketiga lebih mendalami atas apa tindakan yang telah dan belum dilakukan diatas kepentingan pribadi. Sedangkan proses keempat dapat disimpulkan bahwa

moral bisa mendorong ide, gagasan, ajaran, dan nilai yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Yang terakhir bisa dikatakan memerlukan tingkat fokus tersendiri untuk menentukan sikap yang akan diambilnya meskipun sulit jika harus dikerjakan.

Ada dua orang ahli dalam jurnal (Nurhayati, 2006) yang berpengaruh dalam teori perkembangan moral yaitu Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg. Dalam membahas teori perkembangan moral Kohlberg, kita tidak dapat melepaskan dari karya Piaget tentang perkembangan moral. Piaget merupakan peletak dasar teori perkembangan moral dengan pendekatan kognitif. Piaget menolak pandangan nativisme bahwa moralitas adalah sesuatu yang diturunkan serta pandangan teori belajar sosial yang menyatakan bahwa moralitas didapatkan dari orang lain. Piaget dan kemudian dikembangkan oleh Kohlberg, membuktikan bahwa pertumbuhan dalam penalaran moral adalah proses perkembangan moral yang merupakan suatu proses pembentukan struktur kognitif.(Nurhayati, 2006)

Tak bisa dipungkiri bahwa agama selalu memiliki hubungan yang erat dengan moral, dalam kehidupan sehari-hari seringkali motivasi kita yang terpenting terkait dengan moral yakni agama. Dalam menjalani kehidupan, moral menjadi semacam rambu atau aturan yang berfungsi untuk mengontrol dan mengarahkan perjalanan seluruh umat manusia untuk mencapai tujuannya. Dengan rambu tersebut moral mendapatkan sebuah kemampuan untuk membedakan mana perbuatan yang benar dan

salah, sehingga moral merupakan kendali dengan tingkah laku.(Ikrommulloh, 2016)

Menurut Purwadarminto dalam (Ikrommulloh, 2016), moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Definisi paling dasar dari moral adalah suatu ajaran tentang baik dan buruk yang kemudian akan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi tindakan manusia. Ajaran ini tanpa memperhatikan umur, jenis kelamin, agama, etnis dan budaya. Ajaran moral secara bersamaan mampu menyentuh semua lapisan masyarakat.(Ikrommulloh, 2016)

Dengan keterangan diatas peneliti menggambarkan bahwa Moral yaitu suatu tindakan yang bisa dijadikan sebuah barometer untuk mengetahui baik dan buruk nya seseorang yang tidak hanya di ukur menggunakan akal pikiran, melainkan juga sikap budi pekerti.

b. Macam-macam moral

Nilai moral juga bisa dikategorikan beberapa macam, adapun itu diantaranya adalah:

1. Moral individual

Moral individual adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan dirinya pribadi sendiri atau tentang cara manusia memperlakukan dirinya sendiri.

2. Moral sosial

Moral sosial adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan dalam masyarakat atau lingkungan disekitarnya.

3. Moral religi

Moral religi merupakan moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya.(Zulfa, 2021a)

c. Nilai-nilai moral

Nilai moral adalah norma-norma atau kaidah-kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, manusia harus saling mengasihi, menghormati, sebagai makhluk ciptaan tuhan dan dapat menerapkannya dengan tingkah laku yang baik dan bertaqwa kepada Tuhan.

Partiwinarto mengemukakan ajaran moral dalam empat hal, yaitu; (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta, (4) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan.(M firman, 2017)

4. Konsep Pesan Moral

Pesan merupakan sebuah komponen dalam proses komunikasi berupa panduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa, atau lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain.(Sobur, 2016) Pesan bisa berupa verbal dan non verbal. Pesan verbal merupakan pesan yang disampaikan menggunakan kata-kata dan dipahami isinya oleh penerima. Sedangkan pesan non verbal adalah pesannya secara langsung kepada penerima berdasarkan gerakan, tingkah laku, mimik wajah atau ekspresi.(Arni, 2007)

Pesan moral merupakan sebuah pemikiran berupa bahasa atau tindakan yang disampaikan seseorang kepada orang lain dalam proses berinteraksi sosial. Pesan moral biasanya berisikan sebuah nasehat untuk berbuat kebaikan atau perubahan menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak atau moral merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga muncul perbuatan-perbuatan,serta tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.(Hasaudin, 2004)

Moral atau akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seorang untuk melakukan segala perbuatan tanpa diperhitungkan. Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu, hingga terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong diri untuk melakukan kebaikan.(Magfiroh, 2016)

Menurut buku *Tahziib Al-Akhlaq* karya Ibnu Miskawaih dalam (Miskawaih, Miskawayh, & Concepts, 2016) akhlak selalu berubah karena berasal dari watak dan pembawaan. Setiap manusia bisa mengalami perbaikan akhlaknya dengan cara meninggalkan sifat buruk dan menggantinya dengan sifat kebaikan. Akhlak adalah *hal nafs* (kondisi jiwa yang timbul dari berbagai macam sifat, baik atau buruk). Perilakunya seseorang dilihat dari sejauh mana akhlaknya berperan terhadap sesama manusia. Ibnu Miskawaih mengkategorikan jiwa manusia memiliki tiga daya diantaranya:

1. Daya Rasional (*Al-Nafs Al-Nataqah*)

Dasar berpikir, membedakan, dan menalar hakikat, akal menjadi pusatnya, organ tubuh yang digunakan adalah otak. Dari daya ini akan melahirkan keutamaan kebijaksanaan.

2. Daya Keberanian (*Al Nafs Al-Sabu'iyah*)

Dasar emosional, kemarahan, tantangan, keberanian atas hal-hal yang menakutkan, keinginan dan lainnya. Pusat dari daya ini terdapat didalam hati

3. Daya Shahwat (*Al-Nafs Al-Bahimiyyah*)

Dasar shahwat, pusat dari daya ini terdapat dalam organ tubuh yaitu perut.

Miskawaih menjadikan ketiga unsur daya tersebut menjadi kesatuan yang seimbang, jika terdapat satu diantaranya yang tidak terpenuhi maka keseimbangan tersebut tidak mampu melahirkan keadilan.

Ibnu Miskawaih berdasarkan definisi terminology berpendapat bahwa “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Jadi, pada awalnya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bajat dan akhlak”.(Miskawaih et al., 2016)

Terdapat empat keutamaan moral manusia, yaitu kebijaksanaan (*Al-Hikmah*), menahan diri (*Al-Iffat*), keberanian (*Al-Syaja'ah*), dan keadilan (*Al-Adl*).

a. Kebijaksanaan (*Al-Hikmah*)

Kebijaksanaan adalah titik yang berpedoman pada batasan dan konstan atau tidak goyah dalam mengambil tindakan.

b. Keberanian (*Asy-Syaja'ah*)

Keberanian merupakan titik yang tidak mempunyai rasa takut terhadap apa yang semestinya tidak ditakuti.

c. Menahan Diri (*Al-Iffah*)

Dingin hati merupakan sikap yang tidak selalu mengikuti hawa nafsu, yang hanya akan menenggelamkan diri dalam kenikmatan semata.

d. Keadilan (*Al-Adl*)

Keadilan adalah titik tengah diantara kombinasi dari ketiga keutamaan diatas yang mempertimbangkan beberapa komponen.(Miskawaih et al., 2016)

5. Konsep Analisis Isi

Analisis isi merupakan kajian ilmiah mengenai isi komunikasi. Muhajir dalam jurnal (ratnaningsih, 2020) Secara teknis analisis isi meliputi aktivitas : (1) pengelompokan simbol/lambang yang dipergunakan dalam komunikasi, (2) penggunaan tolok ukur sebagai dasar pengelompokan, dan (3) penggunaan suatu teknik analisis sebagai pembuat prediksi.

Analisis isi dalam jurnal (ratnaningsih, 2020) menurut Fraenkel dan Wallen, merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang mendeskripsikan dan mendalami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dengan manusia lainnya dalam berbagai ragam kategori perbedaan bahasa yang digunakan, dan tingkah lakunya. Misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, novel, cerpen, majalah, artikel, drama, iklan, gambar, lagu, film, pidato. Isi dari semua bentuk, tipe, maupun jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena terdapat keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok tertentu yang terungkap dalam pengolahan komunikasi.

Pada tahun 1969 Ole Rudolf Holsti (ilmuwan politik dan akademisi Amerika) dan bukunya *Content Analysis for the Social Science and Humanities* mempopulerkan tentang analisis isi. Menurut Holsti, analisis isi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara

mengidentifikasi persoalan secara objektif dan sistematis, yang didapat dari karakteristik pesan untuk membuat suatu kesimpulan.(Aulia, 2022)

Menurut Holsti seperti dikutip Muhajir (2000:71) analisis isi memiliki ciri-ciri: (1) naskah diolah dengan peraturan dan langkah-langkah yang sudah dirancang (2) naskah diolah secara sistematis, penentuan suatu kategori isi teks dilakukan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan (3) proses analisis pesan haruslah memberi kontribusi teoritis/ada relevansi teoritiknya (4) proses pengkajian dan pembahasan didasarkan pada deskripsi yang dimanifestasikan dan (5) pemanfaatan teknik kuantitatif. (ratnaningsih, 2020)

Dalam penjelasan Holsti, analisis isi mempunyai fokus analisis yang dibagi kedalam tiga bagian. Pertama yaitu menggambarkan pesan yang dikaji untuk dianalisis, kedua membuat kesimpulan dari penyebab suatu pesan (proses *encoding*), ketiga menarik kesimpulan mengenai hasil dari komunikasi (proses *decoding*). Analisis ini digunakan untuk menjawab sebuah pertanyaan yang disampaikan oleh komunikan dan kemudian diolah dengan adanya proses komunikasi yang menghasilkan jawaban yang sesuai dari komunikator mengenai pesan yang telah dipertanyakan.(Aulia, 2022)

Holsti mengenali ada dua unit yang digunakan dalam menganalisis isi, yakni unik pencatatan (*recording unit*) dan unit konteks (*context unit*). Kedua unit ini memiliki hubungan satu sama lain yang saling melengkapi

dalam menentukan bagian apa dari isi yang perlu dicatat dan bagaimana hasil pencatatan diberikan penilaian.

a. Unit Pencatatan

Unit pencatatan memiliki keterkaitan dari isi yang akan dianalisis. Dalam sebuah film unit yang dapat dianalisis terdiri dari dialog, karakter, adegan, dan alur cerita. Unit pencatatan terdiri dari beberapa bagian, diantaranya;

1. Unit Fisik

Unit pencatatan yang didasarkan pada ukuran fisik dari suatu isi pada film berupa durasi (waktu). Durasi merupakan lamanya sebuah pertunjukan selama berlangsung, semakin panjang durasi dapat mempengaruhi khalayak yang menonton.

2. Unit Sintaksis

Unit pencatatan ini menggunakan bagian dari bahasa suatu isi. Dalam film bahasa merupakan simbol yang dihantarkan melalui vokal dan diekspresikan menggunakan visual tubuh yang dapat dilihat.

3. Unit Refersial

Dalam unit ini, Holsti menemukan sebuah karakter dan dialog yang sepadan.

4. Unit Propositional

Unit ini menggunakan logika dalam menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya lalu menyimpulkannya menjadi kalimat baru.

5. Unit Tematik

Unit analisis ini lebih fokus pada tema yang di angkat dari isi percakapan maupun alur dan adegan cerita.

a. Unit Konteks

Unit ini dapat dipakai atau tidak dalam penelitian. Karena unit ini tidak perlu digunakan jika pencatatan yang digunakan telah mendapatkan jawaban atas penelitian.(Aulia, 2022)

B. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Isi Pesan Moral pada Film Keluarga Cemara oleh Ariani Fitriana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode analisis isi dengan subjek film dan objek pesan moral. Perbedaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan 3 kategori pesan moral yaitu hubungan moral manusia dengan tuhan, hubungan moral manusia dengan diri sendiri, hubungan moral manusia dengan manusia lainnya.
2. Analisis Isi Pesan Moral pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini karya Angga Dwimas Sasongko oleh M. Suryanta, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021. Penelitian ini memiliki persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek film dan objek pesan moral. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini mendapatkan pesan moral untuk selalu

tolong menolong, sopan santun, saling memaafkan dan tidak boleh berbohong.

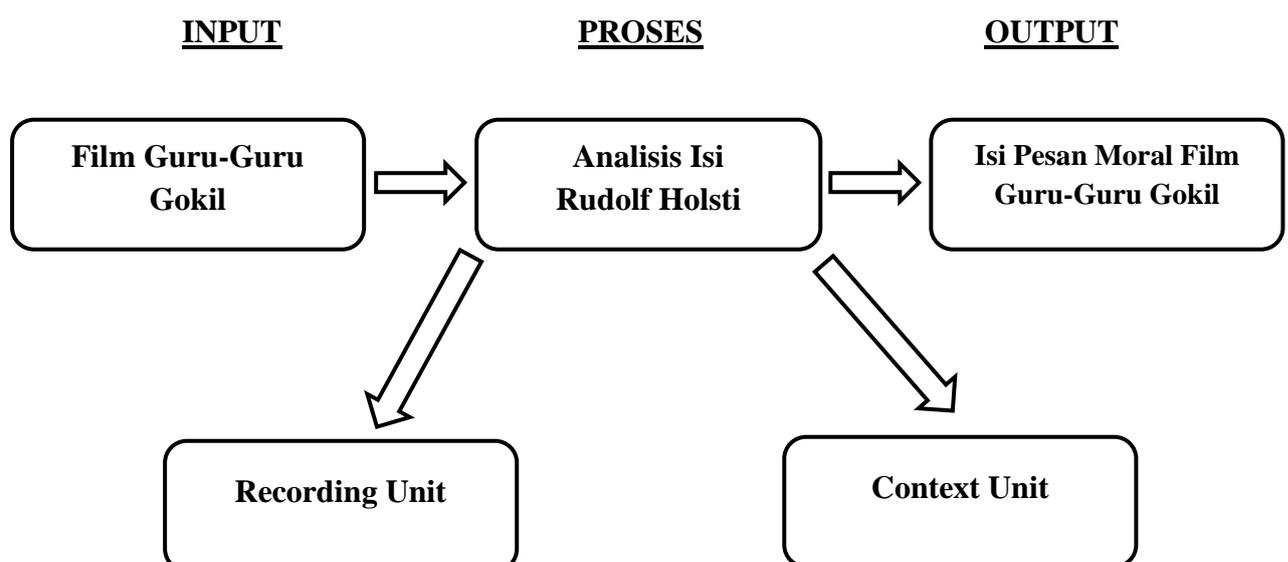
3. Analisis Isi Pesan Moral dalam Film Pendek Kampung Ghibah di Youtube Studios Picture oleh Hadid Aulia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. Penelitian ini memiliki persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek film dan objek isi pesan moral. perbedaan dari penelitian ini yaitu media yang dipilih adalah Youtube sedangkan penulis Netflix platform berbayar. Hasil dari penelitian ini mendapatkan pesan moral untuk bersikap bijak dalam menentukan pilihan, kerja keras dalam bekerja, kasih sayang terhadap keluarga.
4. Analisis Pesan Motivasi dalam Film Cek Toko Sebelah Karya Ernest Prakasa oleh Khoiri Fahmi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2017. Penelitian ini memiliki perbedaan teori yaitu dengan menggunakan penelitian analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Sedangkan penelitian ini memiliki persamaan metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.
5. Pesan Moral dalam Film Sang Kyai oleh Awaludin Zuhri IAIN Ponorogo, 2019. Penelitian ini memiliki perbedaan teori analisis dimana teori yang digunakan adalah teori analisis semiotika Roland Barthes. Sedangkan penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 10 adegan yang memiliki tanda-tanda

kuat karakter yang ditonjolkan dalam film Sang Kyai, serta memiliki pesan moral agar bersyukur, amal ma'ruf nahi munkar, mengedepankan adab dan sopan santun.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi analisis isi pesan moral yang terkandung dalam film Guru-Guru Gokil yang di sutradarai oleh Sammaria Simanjuntak. Analisis isi pesan moral merupakan suatu proses pengolahan yang secara sistematis memiliki makna yang ingin disampaikan.

Peneliti dalam memaknai film Guru-Guru Gokil menggunakan teknik analisis isi Ole Rudolf Holsti. Dengan menggunakan teori Holsti mampu mengidentifikasi fokus analisis isi menggunakan dua unit analisis, yakni unit pencatatan (recording unit) dan unit konteks. Peneliti akan melakukan observasi secara bertahap dengan cara menentukan scene yang memiliki pesan moral dan menganalisis isi dari scene kemudian menentukan makna isi pesan moral yang terkandung didalamnya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Peneliti mendeskripsikan pembahasan penelitian secara sistematis, obyektif, dan faktual berdasarkan hasil analisis yang telah di temukan. Penelitian deskriptif ditujukan untuk: (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku (3) membuat perbandingan atau evaluasi (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah. Ciri-ciri metode penelitian deskriptif yaitu menitikberatkan pada observasi. Dengan menggunakan analisis isi yang mengkaji dua unit analisis isi akan tersajikan data dari isi pesan moral yang terkandung.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat analisis dalam penelitian ini yaitu Film Guru-Guru Gokil karya sutradara Sammaria Simanjuntak yang rilis perdana di Netflix pada 17 Agustus 2020. Peneliti dalam mengkaji film ini akan menganalisis awal bulan Maret 2022 sampai 3 bulan kedepan yaitu Mei 2023.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022-2023																			
		Maret				April				Mei											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Observasi Awal	■	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■														
3	Pengumpulan Data					■	■	■	■												
4	Penelitian						■	■	■	■											
5	Analisis Data							■	■	■	■	■									
6	Penyusunan Laporan									■	■	■	■	■	■	■	■				

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan informasi tentang data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau yang pertama. Dan kemudian digabungkan oleh peneliti dari sumber yang pertama. Dan yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah gambar, teks dialog dan adegan yang sesuai dengan rumusan masalah yang terkait dengan kandungan pesan moral pada film Guru-Guru Gokil.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah ada dan bisa diperoleh oleh peneliti dengan cara mendengarkan, membaca, atau melihat. Data sekunder ini akan peneliti ambil dari hasil wawancara, riset jurnal, skripsi,

tesis, dan serta sumber lain yang berkaitan dengan pesan moral pada film Guru-Guru Gokil.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah ilm Guru-Guru Gokil yang akan di analisis menggunakan teori analisis isi Ole Rudolf Holsti untuk mengidentifikasi isi pesan moral dalam film tersebut. Setelah mengkaji makna dari isi pesan moral Film Guru-Guru Gokil, peneliti akan mengamati data dengan menggunakan dua unit analisis yang sesuai digunakan dalam film melalui beberapa adegan, dialog, dan karakter pemeran film.

E. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Secara etimologi, observasi berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti “memperhatikan dan melihat”. Jadi penjelasan observasi secara etimologi merupakan proses untuk memperhatikan dan melihat suatu objek tertentu agar memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Peneliti dalam tahap observasi ini pertama-tama akan melakukan pengamatan, menonton, menganalisis dan mencatat potongan-potongan (scene) maupun audio yang terdapat dalam film Guru-Guru Gokil. Sehingga memudahkan penelitian untuk mengetahui bagian mana saja yang berisi pesan moral. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti akan

menggunakan beberapa scene sekitar 5-10 scene yang terdapat pesan moral dalam proses penyajian data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengerjaan dari hasil beberapa catatan lapangan dan materi materi lainnya untuk menyajikan data hasil temuan penelitian yang telah dikumpulkan dalam bentuk transkrip. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.(Sugiono, 2010)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Profil Film Guru-Guru Gokil

Subjek penelitian analisis film ini adalah sebuah film yang berjudul Guru-Guru Gokil. Deskripsi data pada penelitian ini menganalisis pesan moral yang terdapat pada film tersebut.



Gambar 4. 1 Poster film Guru-Guru Gokil

Judul	: Guru-Guru Gokil
Genre	: Drama-Komedi
Sutradara	: Sammaria Simanjuntak
Produser	: Dian Sastrowardoyo
	: Shanty Harmayn
	: Auora Lovenson
	: Chandra
	: Tanya Yuson

Produser Eksekutif : Ben Soebiakta
: Eveline Listijosuputro
: Steve Christian
: Winson P. Utomo
: William P. Utomo
: Andi Boediman
: Pandu Birantoro

Produser Pendamping : Tristia Preniany H.
: Sari Mochtan
: Nadina Habsjah
: Gading Marten

Produser Pelaksana : Musa Tambunan

Penulis Skenario : Rahabi Mandra

Penata Artistik : Eros Eflin

Penata Cahaya : Dede Supriyanto

Penyunting Gambar : Dinda Amanda

Penata Efek Visual : Abby Eldipie

Penata Busana : Illa Anwar

Penata Rias : Darwyn Tse

Penata Musik : Aghi Narottama
: Bemby Gusti
: Tony Merle

Penata Suara : Mohamad Ikhsan

	: Adhitya Indra
Perekam Suara	: Anhar Moha
Produksi	: BASE Entertainment
Waktu Rilis	: 17 Agustus 2020
Durasi	: 101 menit

2. Profil BASE Entertainment

BASE Entertainment adalah perusahaan rumah produksi film yang berkolaborasi antar negara Singapura dan Indonesia yang berdiri pada tahun 2018 yang mana kantor nya saat ini berada di Jakarta. Mengingat ini merupakan rumah produksi yang bermitra, adapun Co-Founder nya yaitu Auora Chandra, Shanty Harmany, Ben Soebiakto, dan Tanya Yuson. BASE Entertainment telah menghasilkan banyak film berkualitas yang mendapatkan apresiasi dari dalam negeri dan luar negeri. Salah satu film yang berkualitas yang diproduksi oleh BASE Entertainment adalah film Guru-Guru Gokil, yang dalam proses pembuatan film ini melalui banyak proses dan banyak sejumlah pihak yang terlibat.

Beberapa karya film yang sudah di produksi oleh Base Entertainment diantara nya ada Film Guru-Guru Gokil, Film Perempuan Tanah Jahanam, Film Quarantine Tales, Film Bebas, Series Lara Ati, Film Akhirat A love Story, The East, Film Trese, Tunel, dan Film Kulari Ke Pantai. Dari beberapa film yang telah diproduksi, adapun beberapa prestasi yang pernah diraih oleh BASE Entertainment sebagai berikut:

Achievements



Gambar 4. 3 Prestasi Production House

3. Profil Sammaria Simanjuntak

Sammaria Sari Simanjuntak merupakan nama asli dari seorang sutradara yang berkelahiran di Bandung, Jawa Barat pada 4 Mei 1983. Sammaria sukses membawakan pekerjaannya sebagai seorang Sutradara, Produser, Penulis, bahkan Pemeran sekaligus. Ia berhasil menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Teknik bidang Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2006. Dalam perjalanan kariernya sempat bekerja di salah satu perusahaan arsitektur hingga akhirnya memutuskan untuk menjadi seorang Sutradara dan Penulis. Beberapa karya yang sudah dihasilkan oleh Sammaria Simanjuntak diantaranya:

- Film Cinta, film yang diproduksi pada tahun 2009 dengan panjang durasi film 79 menit. Film ini dibintangi oleh pemeran utama Sunny Soon dan Saira Jihan, tema yang diangkat pada film ini adalah sebuah percintaan yang memiliki perbedaan agama diantara kedua pemeran film tersebut.

- Film *Demi Ukok*, film ini rilis pada 3 Januari 2013 yang berdurasi 79 menit yang diproduksi oleh Rapi Films. Film ini menceritakan budaya Batak yang memperkenalkan aktris baru Geraldine Sianturi sebagai pemeran utama dan Lina Marpaung yang berperan sebagai sosok ibu.
- Film *Selamat Pagi, Malam*. Film ini rilis pada 19, Juni 2014 dengan panjang durasi 92 menit yang yang diproduksi kembali oleh perusahaan Rapi Films. Film ini mengangkat sebuah keunikan di kota Metropolitan Jakarta melalui tiga seorang perempuan yang kehidupannya berubah tanpa terencana. Pemeran utama film ini yaitu Adinia Wirasti, Marissa Anita, Ina Pangabeyan dan Dayu Wijanto
- Film *Sesat*, yang dibintangi oleh Laura Theux ini rilis pada 23, Agustus 2018 hasil garapan dari Rapi Films. Film ini bergenre horror dengan alur cerita Amara yang diperankan oleh Laura Theux harus pindah rumah yang angker setelah kepergian ayahnya. Film ini juga dibintangi oleh Rebecca Klopper, Valerie Tifanka dan aktor lainnya.

4. Pemeran Film Guru-Guru Gokil

Pemeran yang beradu akting dalam pembuatan film Guru-Guru Gokil diantaranya:

- **Gading Marten sebagai Pak Taat Pribadi**



Gambar 4. 4 Gading Marten

Gading Marten berperan sebagai pengangguran dan kemudian melamar kerja menjadi seorang guru yang memiliki selera komedi, tokoh ini memiliki watak protagonis, pantang menyerah dan baik. Dalam cerita film menjadi seorang tenaga pengajar tambahan yang ada di sekolah. Sering dianggap guru yang tidak bisa dipercaya dan suka bercanda.

- **Dian Sastrowardoyo sebagai Bu Nirmala**



Gambar 4. 5 Dian Sastrowardoyo

Dian Sastrowardoyo berperan sebagai seorang guru yang sedang mengandung. Meskipun dalam keadaan yang sedang hamil ia tetap bekerja karena untuk membiayai kelahiran anaknya nanti. Ia memiliki watak baik, gampang sedih, dan simpatik.

- **Faradina Mufti sebagai Bu Rahayu**



Gambar 4. 6 Faradina Mufti

Faradina Mufti berperan sebagai Petugas Kepala Tata Usaha yang memiliki karakter disiplin, berani, dan baik. Dalam cerita ia selalu memberi edukasi kepada guru dan juga murid-murid agar selalu hidup disiplin dalam kondisi apapun dan dimanapun.

- **Boris Bokir sebagai Pak Nelson**



Gambar 4. 7 Boris Bokir

Pak Nelson merupakan seorang guru yang mempunyai logat batak dan menjadi guru yang paling dekat dengan Pak Taat saat pertama kali masuk ke sekolah. Ia memiliki watak baik dan penolong di setiap Pak Taat dan guru lainnya kesulitan.

- **Asri Welas sebagai Bu Indah**



Gambar 4. 8 Asri Welas

Asri Welas dalam ceritanya memiliki karakter yang sulit di tebak, pada awal cerita ia seperti biasa-biasa saja. Namun pada klimaks film justru semua permasalahan dengan rentenir di kampungnya dilatar belakangi kerja sama dengannya. Niatnya baik tapi salah dalam melangkah.

- **Arswendi Bening Swara sebagai Pak Purnama**



Gambar 4. 9 Arswendi Bening

Arswendi Bening Swara berperan menjadi dua karakter sekaligus didalam film Guru-Guru Gokil. Ia berperan menjadi orang tua dari Pak Taat dan juga sebagai guru dimana mereka mengajar di sekolah yang sama. Karakter Pak Pur sangatlah arif, penyayang, bijaksana dan bertanggung jawab dalam memerankan cerita di dalam film.

- **Kevin Ardilova sebagai Ipang**



Gambar 4. 10 Kevin Ardilova

Kevin disini berperan sebagai Ipang, ia memiliki karakter sebagai murid pendiam tapi penampilannya yang tidak rapi terkadang menjadi orang menilainya ia seorang murid yang bandel dan selalu mengabaikan pelajaran di kelas. Karakter Ipang dalam film baik, jail dan usil.

- **Shakira Jasmine sebagai Saulina**



Gambar 4. 11 Shakira Jasmine

Shakira Jasmine berperan sebagai teman sekelas Ipang, karakter dari Saulina ini adalah murid yang rajin, cerdas, dan baik hati. Ketika di sekolah ia sering membantu teman dikelasnya dan juga membantu guru yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dengan Pak Lek.

- **Kiki Narendra sebagai Pak Lek**



Gambar 4. 12 Kiki Narendra

Kiki Narendra berperan sebagai sosok mafia kampung yang sering melakukan kejahatan dan pemerasan kepada orang lain dengan cara menawarkan pinjaman uang dan memberinya bunga besar agar mendapatkan keuntungan.

- **Ibnu Jamil sebagai Pak Gagah Perkasa**



Gambar 4. 13 Ibnu Jamil

Ibnu Jamil berperan sebagai guru olahraga yang memiliki karakter baik hati, jujur, dan karismatik di antara guru lainnya.

5. Sinopsis Film Guru-Guru Gokil

Film Guru-Guru Gokil merupakan film yang bergenre drama-komedi. Alur cerita film ini menceritakan seorang Taat pribadi yang ingin menjadi kaya dan sukses. Ia bertekad melakukan pekerjaan apapun, kecuali menjadi seorang guru. Dengan niatnya menjadi orang sukses, ia bertekad merantau dengan harapan mampu menghasilkan banyak uang dan menjadi kaya. Tetapi, sesampainya di perantauan, berbagai pekerjaan di ambil dan sudah dilaluinya tetap saja tidak menghasilkan sebuah tanda keberuntungan. Setelah merasa lelah dan gagal, akhirnya dia kembali pulang ke kampung halaman. Ketika berusaha mencari lowongan pekerjaan pada biro penyalur jasa pekerjaan ia tertarik pada lowongan di sebuah kapal pesiar, tetapi karena terhalang modal yang harus dikerluarkan cukup besar dan tidak bisa membayarnya, terpaksa ia mengambil pekerjaan sebagai guru pengganti dimana tempatnya sekolah dulu. Meskipun pekerjaan tersebut tidak diminatinya, dengan terpaksa tetap diambil.

Pada awal pengenalan masuk sekolah Pak Taat mengenal beberapa guru dengan karakter yang bermacam-macam. Model pengajarnya pun tidak seperti guru lain yang sudah menguasai materi pelajaran yang disampaikan pada muridnya, mengingat Pak Taat tidak memiliki gelar sarjana pendidikan. Hingga sebuah kejadian yang tak diinginkan pun

terjadi, yaitu ada seorang pencuri pada siang hari yang menyamar menggunakan seragam pegawai sekolah dan mengambil gaji para guru yang saat itu akan disimpan oleh Bu Rahayu di lemari.

Atas hilangnya gaji para guru itu banyak guru yang mengalami kesusahan akan kebutuhan sehari-hari yang hanya dapat dari gaji tersebut. Ada guru yang terpaksa harus mengambil pekerjaan sampingan membuka sebuah cucian mobil dan motor, ada yang rela berjualan di sekolah hingga mendapat teguran karena dilarang berjualan didalam sekolah, ada yang diam-diam jual rengginang.

Pak Taat dan guru lainnya pun sudah mengetahui siapa pelaku dibalik pencurian gaji para guru. Atas ini siatif bersama dan demi kepentingan semua guru, akhirnya Pak Taat bekerja sama dengan beberapa guru untuk mengambil uang tersebut dengan cara awalnya menyamar kedalam sebuah rumah yang diyakini sebagai dalang pencurinya, yaitu seorang mafia yang dinilai berkuasa diwilayah kampung bernama Pak Lek. Demi berjalan lancar rencana untuk mengambil kembali gaji yang sudah dicuri, Pak Taat memutuskan untuk mengajak Bu Rahayu, Pak Nelson dan Bu Nirmala. Aksinya sempat berhasil dan uang kembali disimpan di sekolah, tetapi uang tersebut membuat Pak Taat goyah akan pendiriannya yang ingin melanjutkan karir di sebuah kapal pelayaran yang terhalang oleh biaya pendaftaran. Uang tersebut diambil oleh Pak Taat secara diam-diam, tetapi justru tertangkap basah oleh Pak Nelsson, Bu Rahayu, Bu Nirmala dan Ipang. Mereka adalah guru-guru yang bekerja

sama mengambil uang dari Pak Lek. Atas aksi Pak Taat mereka membiarkannya pergi membawa uang dan Bu Rahayu menelpon polisi untuk menangkapnya. Sebelum menelpon polisi justru ada polisi gadungan yang malah menangkap guru-guru yang mengambil uang dari Pak Lek. Dan mereka dibawa ke rumah nya untuk dijadikan sandera dengan jaminan uang yang dibawa Pak Taat dikembalikan, dengan rasa kepedulian atas hari-hari yang sudah dirasakan selama menjadi guru, Pak Taat memutuskan ke rumah Pak Lek dan menyelamatkan mereka. Dengan berbagai cara Pak Taat dan ternyata juga dibantu oleh para murid, akhirnya para guru yang disandera selamat dan Pak Lek beserta anak buahnya berhasil dikalahkan dan ditangkap polisi.

Setelah mengalami berbagai pengalaman menjadi seorang guru, akhirnya Pak Taat sadar bahwa semua pekerjaan akan terasa berarti jika kita mensyukurinya dan menerima tanpa harus mempertimbangkan seberapa besar upah yang didapatkan.

B. Sajian Data

1. Scene Film Guru-Guru Gokil

Film Guru-Guru Gokil memiliki pesan moral yang akan dianalisis menggunakan teori Ole Rudolf Holsti dengan data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sajian Data

Gambar	Jenis representamen	Tampilan visual	Teks
 <p>Scene 10</p>	<p>Adegan ini menggambarkan lokasi di halaman sekolah dan ada Pak Taat sedang membantu Pak Nelson agar tidak tertipu oleh muridnya.</p>	<p>Halaman sekolah, seorang siswa memberikan hp yang berisi rekaman yang tidak benar kejadiannya, setelah aksinya diketahui Pak Taat.</p>	<p>Pak Nelson : “Mana Handphone yang kamu buat merekam tadi?”. Pak Nelson : “video ini harus saya hapus.. sudah sana pergi”.</p>
 <p>Scene 15</p>	<p>Adegan ini menggambarkan lokasi di ruang guru dan para guru sedih setelah gajinya hilang dicuri orang tak dikenal</p>	<p>Ruang Guru, seluruh guru berkumpul dan Pak Pur sebagai guru senior di sekolah berusaha mengedukasi dan memotivasi agar tidak menyerah dan tetap mengajar setelah gajinya hilang</p>	<p>Pak Pur: “Maaf saudara-saudara ku, ibu bapak bersama guru. Kita jangan patah, yang perlu diingat para murid masih membutuhkan kita.”</p>

Tabel 4. 2 Sajian Data

Gambar	Jenis representamen	Tampilan visual	Teks
 <p data-bbox="300 701 421 734">Scene 17</p>	<p data-bbox="619 486 839 1010">Adegan ini menggambarkan lokasi di lorong kelas ketika ada seorang guru yang ketahuan berjualan di sekolah pada saat jam istirahat</p>	<p data-bbox="861 486 1107 1010">Di lorong kelas dan Bu Rahayu berusaha menegur Bu Mangga yang sedang menawarkan dagangannya kepada Pak Nelson dan Pak Taat.</p>	<p data-bbox="1129 486 1369 1173">Bu Rahayu : “Bu Mangga, dilarang berjualan disekolah”. Bu Mangga : “maaf ibu, tapi mau gimana lagi”. Bu Rahayu: “saya bukannya mau nyusahin sesama guru, tapi sudah peraturan sekolah”.</p>
 <p data-bbox="300 1420 421 1453">Scene 35</p>	<p data-bbox="619 1200 839 1724">Adegan ini menggambarkan di dalam sebuah mobil yang sedang berjalan dan sedang melakukan penyamaran menggunakan pakaian muslim</p>	<p data-bbox="861 1200 1107 1671">Pak Taat, Pak Nelson dan Bu Nirmala sedang melakukan penyamaran setelah masuk ke sebuah lokasi persembunyian Pak Lek.</p>	<p data-bbox="1129 1200 1369 1946">Pak Taat: “kita harus balik kesitu, Cuma ya nggak sendirian kan, harus ada yang ngalihin perhatian”. Pak Nelson: “Aku mau kalo kita ngajak bu rahayu.” Bu Nirmala: “persis, saya juga mikir gitu”.</p>

Tabel 4. 3 Sajian Data

Gambar	Jenis representamen	Tampilan visual	Teks
 <p>Scene 20</p>	<p>Adegan ini menggambarkan lokasi di rumah Pak Gagah terdapat Pak Taat dan Bu Rahayu yang sedang menjenguknya</p>	<p>Di rumah Pak Gagah. Pak Taat dan Bu Rahayu sedang menjenguk Pak Gagah yang sedang sakit, tetapi Pak Gagah menyerahkan surat pengunduran diri dan ditolak oleh Bu Rahayu</p>	<p>Pak Gagah: “tadinya surat itu mau saya kasih ke kamu”. Bu Rahayu : “ini.. saya nggak mau terima ya”. Pak Gagah : “keputusan saya sudah bulat”.</p>
 <p>Scene 53</p>	<p>Adegan ini menggambarkan di dalam rumah Pak Lek yang mana ada beberapa guru yang di sandera dan Bu Indah datang tidak menyelamatkan para guru.</p>	<p>Pak Nelson, Bu Rahayu, dan Bu Nirmala terkejut dan tidak menyangka bahwa kejadian pencurian gaji di bantu oleh Bu Indah selaku Kepala Sekolah.</p>	<p>Bu Rahayu: “Kenapa Buk?”. Bu Indah : “Bu Rahayu itu ngerti apaa,NGERTI APAA”.</p>

Tabel 4. 4 Sajian Data

Gambar	Jenis representamen	Tampilan visual	Teks
 <p>Scene 5</p>	<p>Adegan ini menggambarkan lokasi ruang tata usaha sekolah, terdapat seorang yang berpakaian rapi dan dua orang berpakaian dinas sekolah.</p>	<p>Di ruang tata usaha, Pak Taat sedang mengobrol dengan Bu Rahayu terkait lowongan pekerjaan dan kemudian bertemu oleh Bu Indah selaku Kepala Sekolah</p>	<p>Bu Indah: “ saya Indah, kepala sekolah disini. Namanya siapa anak manis?”. Pak Taat: “saya Taat pribadi. Ini mau nglamar kerja sebagai guru pengganti bu.”</p>
 <p>Scene 49</p>	<p>Adegan ini menggambarkan di dalam perpustakaan saat bapak dan ibu guru bertemu dengan guru pengganti yang membawa tas berisi uang</p>	<p>Pak Nelson, Bu Rahayu, dan Bu Nirmala memergoki Pak Taat yang berusaha mengambil uang yang berhasil diamankan dari pencuri hendak membawanya pergi.</p>	<p>Pak Taat : “aku bisa jelasin bu. Aku Cuma mau ngambil bagian aku aja, sama pesangonnya Pak Pur. Gemboknya rusak, jadi aq mau simpen di tempat lain.” Bu Rahayu: “Bohong.”</p>

2. Temuan Data dalam Scene Guru-Guru Gokil

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya peneliti melakukan analisa dari hasil temuan penelitian berupa beberapa adegan. Berdasarkan hasil potongan adegan, terdapat 8 *scene* dalam film Guru-Guru Gokil. Peneliti menganalisis dengan menggunakan teori analisis isi menurut Ole Rudolf Holsti dengan menggunakan metode dua unit analisis, yaitu unit pencatatan (*recording unit*) dan unit konteks (*context unit*). Kemudian setelah dianalisis menggunakan teori Holsti, peneliti akan mendeskripsikan makna pesan moral menggunakan teori Ibnu Miskawaih, dengan mempertimbangkan empat keutamaan yang terdapat dalam jiwa manusia yaitu ada kebijaksanaan, keberanian, keadilan, dan menahan diri. Peneliti akan menganalisis makna pesan moral yang terkandung di dalam film Guru-Guru Gokil.

C. Analisis isi

Ada beberapa potongan adegan (*scene*) dalam film yang menunjukkan adanya analisis isi.

1. Scene 35

Pada scene ini menampilkan berupa dialog yang terjadi antara Pak Nelson, Pak Taat, dan Bu Nirmala di dalam sebuah mobil yang sedang berjalan setelah melakukan penyamaran di bengkel mobil atau tempat persembunyian Pak Lek.

Pak Nelson : (kesal) Heehh.. ehh eh.. pokoknya nggak mau lagi aku kesana.. kapok, nggak mau lagi aku ke situ.

Pak Taat : Lah, justru kita harus ke situ.. karna gue tau duitnya dimana. Dan gue udah punya rencana, cuman yaa, nggak mungkin kesana nya sendiri.. ya kan. Harus ada yang ngalihin perhatian.

Pak Nelson : Ajak Bu Rahayu baru aku mau.

Bu Nirmala : (ketus) Persis.. saya mah juga mikir kayak gitu.

Pak Taat : (terheran) Apa hubungannya sih sama Bu Rahayu!?.

Pak Nelson : Jadi begini, kalo disekolah kita yang bikin rencana Bu Rahayu pasti lancar, event sekolah, kenaikan kelas, karya wisata, lancar..

Tabel 4. 5 Temuan Data Analisis

Unit Analisis	Temuan Penelitian
Fisik	Menit 54:26 – 55:00 (34 detik)
Sintaksis	“nggak mau lagi aku kesitu” “kapok aku kesana” “justru kita harus ke situ”
Referensial	-
Proporsial	Pak Taat: “Harus ada yang ngalihin perhatian” Pak Nelson : “Ajak Bu Rahayu baru aku mau” Bu Nirmala : “Persis.. saya mah juga mikir kayak gitu” Pak Taat : “Apa hubungannya sih sama Bu Rahayu”
Tematik	Mengatur strategi, subjek Bu Rahayu dengan objek bengkel persembunyian Pak Lek.

Dialog berdurasi 34 detik pada menit 54:26-55:00, memperlihatkan persetujuan antara Pak Taat yang ingin kembali ke tempat tadi, tetapi Bu Rahayu dan Pak Nelson merasa jera dan tidak mau kembali. Dialog “nggak mau lagi aku ke situ.., kapok aku kesana..”. “justru kita harus

kesana..”, menandakan bahwa adanya suatu ketakutan dan khawatir terhadap keadaan disekitarnya.

Isi dialog tersebut tentang suatu kejadian yang tidak diinginkan terjadi dan membahayakan diri sendiri dan orang lain. “harus ada yang ngalihin perhatian”, dimana ngalihin perhatian memiliki arti menarik perhatian target tertentu. Kata kerja ngalihin dalam KBBI berasal dari ‘ng-alih-in atau alih-kan’, memiliki arti memindahkan sesuatu.

2. Scene 5

Pada *scene* ini terdapat dialog yang berlangsung antara Pak Taat dengan Bu Rahayu di ruang tata usaha dan kemudian datanglah Bu Indah yang berusaha menanyakan ada apa keperluan apa Pak Taat datang ke sekolah.

Bu Indah : saya Indah, kepala sekolah disini, siapa namanya anak manis?

Pak Taat : saya Taat, Taat Pribadi.. ini yang mau nglamar kerja guru pengganti.

Bu Indah : akhirnya.. malaikat datang juga.. mau sujud syukur rasanya, saya hampir putus asa, soalnya udah dua minggu kelas kosong. Pak Taat bisa nggak masuk selama satu bulan, paling nggak ya sampek sehabis lebaran. Soalnya guru penggantinya nggak bisa hadir.

Pak Taat : (*senyum*) bisa diatur hehe.

Tabel 4. 6 Temuan Data Analisis

Unit Analisis	Temuan Penelitian
Fisik	Menit 10:28 – 11:00 (32 detik)
Sintaksis	“akhirnya malaikat datang juga” “anak manis” “bisa diatur”
Referensial	Bu Indah : “mau sujud syukur rasanya” Bu Indah : “saya hampir putus asa” Beda perkataan tetapi memiliki makna sama yaitu mengharapkan sesuatu yang sudah dinantikan.
Proporsial	-
Tematik	Mengharapkan, subjek Pak Taat dengan objek melamar kerja

Dialog berdurasi 32 detik pada menit 10:28-11:00, memperlihatkan seorang kepala sekolah dan kepala TU sedang kedatangan Pak Taat yang melamar kerja. Dialog “ akhirnya malaikat datang juga,,”, mengisyaratkan bahwa menantikan kehadiran sesuatu yang sudah diharapkan. “bisa diatur..”, menandakan sebuah kesiapan dalam hal apapun.

Isi dialog tersebut tentang kekosongan posisi pekerjaan yang sudah berlangsung lama. Harapan ada seroang guru tenaga pengganti yang bisa mengajar. Kata malaikat suatu bentuk perwujudan orang yang bisa membantu pekerjaan orang lain sesuai harapan.

3. Scene 20

Pada scene ini, terlihat Pak Taat dan Bu Rahayu yang duduk merenung pada saat menjenguk Pak Gagah yang sedang sakit. Dan Bu Rahayu merasa kesal setelah membaca sebuah surat yang tadinya akan diberikan kepada Bu Rahayu. Tetapi justru sudah ketahuan dan dibaca Bu Rahayu.

Pak Gagah : tadinya surat itu mau saya kasih ke kamu..

Bu Rahayu : ini saya nggak mau terima ya

Pak Gagah : Keputusan saya sudah bulat.

Tabel 4. 7 Temuan Data Analisis

Unit Analisis	Temuan Penelitian
Fisik	Menit 31:30 – 31:53 (23 detik)
Sintaksis	“ini.. saya nggak mau terima ya..”
Referensial	-
Proporsial	Pak Gagah: “keputusan saya sudah bulat” Kata sudah bulat artinya sebuah kebijakan melalui berbagai pertimbangan
Tematik	Keputusasaan, subjek Pak Gagah dengan objek surat pengunduran diri

Dialog berdurasi 23 detik pada menit 31:30 – 31:53, memperlihatkan Pak Gagah menjelaskan sebuah isi surat yang sudah dibacanya terlebih dahulu sebelum dia memberikan kepada Bu Rahayu. Dialog “ini.. saya nggak mau terima ya” menginsyaratkan sebuah penolakan.

Isi dialog tentang pengunduran diri Pak Gagah dengan keputusan sudah bulat memberikan makna bahwa kebijakan yang diambil sudah mempertimbangkan dampak dari kebijakannya.

4. Scene 49

Pada scene ini terlihat Bu Rahayu, Bu Nirmala, Pak Nelson, dan Ipang sedang memergoki Pak Taat yang sudah membobol uang gaji guru yang disimpan pada lemari di ruang perpustakaan. Pak

Pak Taat : aku bisa jelasin. Aku Cuma mau ambil bagian aku aja. Pesangonnya Pak Pur.

Pak Taat : gemboknya rusak, jadi aku mau cari tempat lain.

Bu Rahayu : bohong.

Pak Taat : serius bu,, aku nggak akan ambil semuanya. Aku Cuma mau ambil 50 juta.

Tabel 4. 8 Temuan Data Analisis

Unit Analisis	Temuan Penelitian
Fisik	Menit 01:13:58 –01:14:18 (21 detik)
Sintaksis	“bohong..”
Referensial	Pak Taat: “gemboknya rusak” Pak Taat: “ jadi mau cari tempat lain”
Proporsial	Pak Taat : “aku cuma ambil bagianku aja” Pak Taat : “aku nggak akan ambil semuanya”
Tematik	Subjek Pak Taat, dengan objek uang gaji guru di lemari

Dialog berdurasi 21 detik pada menit 01:13:58 – 01:14:18 merupakan adegan berupa Pak Taat yang sudah tertangkap basah inging mengambil uang gaji di lemari dan berusaha menjelaskan kepada para

guru yang melihatnya. Dialog “bohong” merupakan sebuah perasaan ketidakpercayaan terhadap seseorang yang sudah dinilai sebagai orang yang dapat di percaya.

5. Scene 53

Pada scene ini terlihat lokasi berada di rumah Pak Lek, dimana beberapa guru dijadikan sandera agar uang yang dibawa Pak Taat dikembalikan, hal mengejutkan terjadi seketika Bu Indah datang tetapi tidak menolong para guru. Justru ia dibalik dalang kejadian semuanya.

Bu Indah : Pak, mana bagian ku pak.. tugas ku sudah beres, aku harus tebus rumah, kalo nggak..

Pak Lek : Nanti.. duduk dulu.

Bu Indah : tapi saya...

Pak Lek : duduk!

Bu Rahayu : Kenapa bu??

Bu Indah : Bu Rahayu kamu ngerti apa! Ngerti apaa!!

Tabel 4. 9 Temuan Data Analisis

Unit Analisis	Temuan Penelitian
Fisik	Menit 01:22:25 – 01:22:59 (35 detik)
Sintaksis	“duduk dulu..” “duduk!”
Referensial	Bu Indah : “Pak, mana bagianku pak..” Bu Indah : “Bu Rahayu kamu ngerti apa!” Makna yang sama yaitu sebuah pertanyaan yang belum pasti akan kejelasan dari suatu hasil yang sudah dilakukan.
Proporsial	-
Tematik	Subjek Pak Taat, dengan objek uang gaji guru di lemari

Dialog berdurasi 35 detik pada menit 01:22:25 – 01:22:59, memperlihatkan suasana tegang yang terjadi di rumah Pak Lek. Dialog “Pak, mana bagianku pak..”, “kamu ngerti apa!!”, sebuah penanda terjadi akan sebuah kesepakatan yang terjadi.

Isi dialog tersebut tentang kepala sekolah yang menjual gaji para guru dengan adanya imbalan lebih besar dari seorang mafia.

6. Scene 15

scene ini terlihat di ruang guru ketika para guru disekolah tidak mengenakan seragam setelah terjadinya pencurian. Pak Purnama sebagai guru senior berusaha menguatkan Bapak dan Ibu guru lainnya agar tetap mengajar meskipun penghasilannya hilang di curi.

Bu Indah : “Bu mangga maaf, mau punya cucu. Pak Nelson maaf buat pulang kampung bantu orang tua. Bu Nirmala maaf, Mau punya bayi.”

Pak Pur : “Maaf saudara-saudara ku, Ibu Bapak beserta seluruh guru. Kita jangan patah, yang perlu di ingat adalah para murid masih membutuhkan kita.”

Tabel 4. 10 temuan data analisis

Unit Analisis	Temuan Penelitian
Fisik	Menit 00:25:41 – 00:26:28 (47 detik)
Sintaksis	“Bu Mangga maaf, mau punya cucu. Pak Nelson maaf buat pulang kampung bantu orang tua. Bu Nirmala maaf, Mau punya bayi.”
Referensial	Pak Pur : “Maaf saudara-saudara ku, Ibu Bapak beserta seluruh guru. Kita jangan patah, yang perlu di ingat adalah para murid masih membutuhkan kita.” Makna dialog adalah memberi motivasi terhadap yang lainnya.
Proporsial	-
Tematik	Subjek Pak Purnama, dengan objek para guru diruang guru.

Dialog berdurasi 47 detik pada menit 00:25:41 – 00:26:28, memperlihatkan suasana sedih di ruang guru atas kehilangan penghasilan para guru yang hilang. Dialog “maaf.. maaf.. dan maaf.” Merupakan wujud permohonan sesuatu yang tidak bisa dipertanggung jawabkan, melainkan penghasilan yang hilang. Dan dialog “Bapak Ibu beserta guru, kita jangan patah..” memiliki arti sebuah dorongan agar tidak menyerah atas sesuatu yang tidak bisa kita kehendaki.

7. Scene 10

Pada scene ini menampilkan berupa dialog yang terjadi antara Pak Nelson yang dibantu Pak Taat saat mengetahui bahwa dirinya sedang dikerjai oleh muridnya, dengan handphone yang sudah rusak lalu tertabrak pada saat berpapasan.

Pak Taat : “eh eh eh, mau kemana, mau kemana..Nih.. tipuan lama ini mah..”

Pak Nelson : “ehh mau kemana? Mana tadi temanmu yang merekam tadi?”

Temannya pun datang.

Pak Nelson : “mana handphone yang kamu buat merekam tadi?”

Sambil mengotak-atik handphone.

Pak Nelson : “video ini harus saya hapus. Sudah sana pergi”

Tabel 4. 11 temuan data analisis

Unit Analisis	Temuan Penelitian
Fisik	Menit 00:15:41 – 00:16:10 (30 detik)
Sintaksis	“eh,eh,eh.. mau kemana, mau kemana?.” “video ini harus saya hapus” “sudah sana pergi”
Referensial	Pak Taat : “haa, tipuan lama iniihh.” Makna dialog adalah menolong sesama guru yang tidak tau jika sedang dikerjai oleh muridnya.
Proporsial	Pak Nelson : “video ini harus saya hapu” Pak Nelson : “sudah sana pergi.”
Tematik	Subjek Pak Nelson dan Pak Taat, dengan objek dua murid di halaman depan kelas.

Dialog berdurasi 30 detik pada menit 00:15:41 – 00:16:10, menunjukkan sikap tolong menolong yang di peragakan oleh Pak Taat sedang membantu Pak Nelson agar tidak tertipu oleh muridnya yang berusaha jahil dengan handphone yang rusak. Dialog “ haa, tipuan lama iniihh” “mana handphone yang buat ngerekam rekam tadi”.

Isi dialog tersebut adalah bentuk mengantisipasi adanya kesalahpahaman jika video tersebut disebarluaskan melalui media sosial yang mana orang tidak tau seperti apa kejadian sebenarnya hingga mengandung unsur pencemaran nama baik guru. Kata kerja ngerekam dalam KBBI berasal dari kata rekam yang mendapat imbuhan “nge” memiliki arti kegiatan merekam suatu keadaan.

8. *Scene 17*

Pada adegan ini latar yang terjadi yaitu di depan papan pengumuman yang terletak pada lorong kelas. Bu Rahayu berusaha menegur Bu Mangga yang mencoba menawarkan dagangannya kepada Pak Taat dan Pak Nelson pada saat jam istirahat.

Pak Nelson : “eh apa ini Bu Mangga..”

Bu Mangga : “Bando Pak Manul.”

Pak Taat : “eh dipakein,hehe”

Bu Mangga : “Bagus kan Pak Taat”

Bu Rahayu : tiba-tiba datang “Bu Mangga dilarang berjualan di sekolah”

Bu Mangga : “maaf bu, tapi mau gimana lagi.” Sambil menunduk

Bu Rahayu : “saya bukannya mau nyusahin sesama guru bu, tapi peraturan dibuat pasti ada alasannya.”

Bu Rahayu : “kalo ibu mau, ibu bisa berjualan dibelakang sekolah,nanti saya yang ijin ke rt rw.”

Bu Mangga : “Boleh bu.”

Tabel 4. 12 temuan data analisis

Unit Analisis	Temuan Penelitian
Fisik	Menit 00:27:55 – 00:28:25 (30 detik)
Sintaksis	“eh,apa ini Bu Mangga..” “ehh dipakein,hehe”
Referensial	-
Proporsial	Bu Rahayu : “saya bukannya mau nyusahin sesama guru bu, tapi peraturan dibuat pasti ada alasannya.”
Tematik	Subjek Bu Mangga, Pak Taat, Pak Nelson dan Bu rahayu dengan objek dagangan yang dibawa Bu Mangga.

Dialog berdurasi 30 detik pada menit 00:27:55 – 00:28:25 memperlihatkan sebuah ketegasan akan adanya peraturan dibuat dan berlaku bagi siapapun yang berada dilingkup sekolah. Dialog “Bu Mangga dilarang berjualan di sekolah” mengisyaratkan larangan yang tidak boleh dilanggar. “saya bukannya mau nyusahin sesama guru bu, tapi peraturan dibuat pasti ada alasannya.” Memnunjukkan sebuah ketegasan yang beralasan dengan adanya aturan yang berlaku.

Isi dialog tersebut tentang pentingnya mematuhi aturan yang berlaku, hidup tentunya harus memiliki aturan supaya dalam mengontrol hal-hal yang tidak diinginkan sekecil mungkin bisa diminimalisir dan tidak menimbulkan sebuah permasalahan baru.

Pada scene tersebut peneliti telah melakukan analisis isi sesuai dengan teori dari Holsti melalui proses mengidentifikasi persoalan secara sistematis dan objektif dengan hasil akhir suatu temuan kesimpulan data.

D. Analisis Isi Pesan Moral

Selain analisis isi, dalam film ini juga terdapat beberapa potongan adegan (scene) yang memuat pesan moral. Dalam tahapan ini peneliti akan menganalisisnya menggunakan teori pesan moral Ibnu Miskawaih dengan melihat keutamaan dalam jiwa manusia yang terbagi kedalam empat kategori, yaitu kebijaksanaan (Al-Hikmah), keberanian (Al-Syaja'ah), Keadilan (Al-Adl), dan menahan diri (Al-Iffat).

1. Scene 15

Kepedulian terhadap sesama

Pak Purnama : “Maaf saudara-saudara ku, Bapak-Ibu sesama guru. Kita jangan patah. Yang perlu diingat para murid masih membutuhkan kita”. (*seketika semua guru termenung akan ucapannya*).

Pak Taat : “ee.. bapak-bapak dan ibu guru harap tenang semuanya, ini saya sama bu rahayu selaku sebagai saksi mata yang bekerja sama dengan pak polisi. Sangat yakin kalo uang kita pasti balik.

Pada scene ini ditampilkan sebuah dialog bapak dan ibu guru, dimana setelah kejadian pencurian uang gaji para guru, semua merasa bingung dan khawatir akan mata pencaharian satu-satunya tidak bisa tercukupi untuk kebutuhannya masing-masing. Pak Purnama dan Pak Taat berusaha memberi keyakinan bahwa akan kembali dan tentunya para murid harus tetap belajar seperti biasa. Pesan moral dari dialog diatas adalah bentuk kepedulian antar sesama agar tidak putus asa meski semua sedang kesusahan.

Dalam konsep moral Ibnu Miskawaih, kepedulian antar sesama adalah bagian dari keadilan (*Al-Adl*) yang ditunjukkan sifat-sifat persaudaraan, kerukunan, sambung rasa keluarga dan lain-lain(Miskawaih et al., 2016). Kepedulian yang ditunjukkan Pak Purnama dan Pak Taat merupakan bagian dari rasa kepedulian antar sesama guru yang merasa kehilangan haknya.

2. *Scene 10*

Menahan diri dari amarah

Pak Nelson : Mana Handphone yang kamu pakai merekam-merekam tadi.

Pak Nelson : (*sambil pegang hp murid*) video ini harus saya hapus. Sudah sana pergi.

Pada scene ini ditampilkan dialog Pak Taat yang berusaha membantu Pak Nelson yang berusaha dikerjai oleh muridnya dengan mengada-ada hp nya rusak, sedangkan hp memang sudah rusak sejak awal. Setelah di beri tahu Pak Taat, Pak Nelson meminta handphone murid yang digunakan merekam tadi agar tidak di salah gunakan. Tanpa perasaan marah Pak Nelson menghapus video tadi dan menyuruh murid tadi pergi.

Dalam konsep moral Ibnu Miskawaih, mampu menahan diri dari rasa kekesalan dan amarah adalah bagian dari (*Al-Iffah*). Dingin hati merupakan suatu sikap yang tidak selamanya mengikuti hawa nafsu, yang hanya akan membawa masalah baru dan tenggelam dalam kenikmatan sesaat.(Miskawaih et al., 2016)

Disini sikap Pak Taat yang berusaha menolong Pak Nelson dalam hal tindakan kecurangan juga merupakan salah satu sikap makna pesan moral dalam hal kebaikan. Tujuannya dalam saling menolong dan mengingatkan adalah kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya.

Seperti terjemahan Hadist dari Abu Hurairah RA, Dari Nabi SAW bersabda “Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat”. Dari potongan hadist tersebut bisa dideskripsikan bahwa perilaku yang ditunjukkan Pak Taat kepada Pak Nelson mengandung makna moral.

3. Scene 17

Mengingatkan sesama guru

Bu Rahayu : Bu mangga.. dilarang berjualan didalam sekolah

Bu Mangga : maaf bu.. mau gimana lagi.

Bu Rahayu : saya bukannya mau nyusahin sesama guru bu, tapi peraturan dibuat pasti ada alasannya. Kalo ibu mau, ibu bisa jualan dibelakang sekolah.

Pada scene ini ditampilkan dialog Bu Rahayu dan Bu Mangga. Dialog tersebut terjadi juga ada Pak Nelson dan Pak Taat saat Bu Mangga menawarkan dagangan yang dibawanya demi mendapatkan penghasilan sampingan atas pencurian gaji guru. Tetapi hal itu diketahui oleh Bu Rahayu selaku kepala tata usaha sekolah yang menegurnya agar tidak berjualan didalam sekolah sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku.

Teguran itu disampaikan secara halus dan diharapkan dengan teguran tersebut bisa dimengerti dan supaya tidak menjadi contoh untuk guru lainnya. Pesan moral dari dialog diatas merupakan sebuah kedisiplinan harus ditegakkan, sekalipun itu sesama teman dan kerabat. Karena jika sebuah aturan dilanggar akan menimbulkan tatanan yang tidak diinginkan.

Dalam konsep moral Ibnu Miskawaih, menegakkan aturan dengan menegur orang lain agar kembali ke jalan yang benar tanpa melanggar norma-norma yang berlaku merupakan bagian dari keberanian (*As-Syaja'ah*). Berani mengambil keputusan dalam menciptakan kebaikan bagi semua orang dalam suatu kelompok bertujuan agar adanya sebuah kesetaraan dan kesamaan dalam menciptakan suatu keadilan. Karena dengan adanya keadilan tidak akan menimbulkan kecemburuan sosial.

4. Scene 35

Bekerja sama dalam kebaikan

Pak Nelson : aku mau kalo kita ngajak Bu Rahayu

Bu Nirmala : Persis.. saya juga mikir gitu.

Pak Taat : apa hubungannya sih sama Bu Rahayu?!

Pak Nelson : jadi begini, sekolah kita itu kalo yang bikin rencana Bu Rahayu Pasti lancar.

Pada scene ini dialog terjadi di dalam mobil yang sedang berjalan yang di isi oleh Bu Nirmala, Pak Taat, dan Pak Nelson. Dalam dialog di temukan sebuah isi percakapan bahwa semua rencana akan lancar dan berhasil jika bekerja sama dengan Bu Rahayu. Mengingat Bu Rahayu

sudah memiliki banyak pengalaman dan juga menjabat sebagai Ketua Tata Usaha sekolah. Pesan moral yang dapat diambil adalah, suatu pekerjaan atau masalah akan terasa ringan jika diselesaikan secara bersama-sama. Seperti kata pepatah ringan sama dijinjing, berat sama dipikul.

Dalam konsep moral Ibnu Miskawaih pengambilan keputusan dengan mengajak Bu Rahayu yang disampaikan oleh Pak Nelson merupakan bagian dari kebijaksanaan (Al-Hikmah). Sikap tersebut akan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu tindakan.

5. *Scene 20*

Kewajiban sesama muslim

Pada scene ini berlatar di rumah Pak Gagah yang sedang sakit dan di jenguk oleh Bu Nirmala dan Pak Taat, dalam ajaran umat islam terdapat sebuah kewajiban sesama muslim. Salah satunya yaitu menjenguk orang sakit. Pak Gagah sakit akibat dari usahanya dalam menggagalkan perampokan yang terjadi di sekolah bersama Pak Taat, namun dia terkena pukulan yang keras hingga tidak sadarkan diri dan perlu istirahat sementara.

Dalam pesan moral Ibnu Miskawaih, sikap Pak Gagah dalam menghadapi perampok yang mencuri gaji para guru merupakan bagian dari Keberanian (Asy-Syaja'ah). Sikap tersebut merupakan moral yang tidak mempunyai rasa takut terhadap apa yang semestinya tidak ditakuti.

6. *Scene 5*

Adab dan sopan santun

Adegan scene menggambarkan lokasi berada diruang tata usaha sekolah. Pada saat itu Pak Taat yang mengajukan lamaran sebagai guru pengganti dan bertemu dengan Bu Rahayu yang acuh tak acuh dalam menanggapi Pak Taat. Tetapi datang Bu Indah selaku kepala sekolah yang bersikap santun dan lembut mengenai tujuan Pak Taat. Dengan penjelasan dari Pak Taat akhirnya Bu Indah pun langsung menerimanya menjadi guru pengganti tanpa melihat persyaratan administrasi terlebih dahulu.

Dalam konsep Ibnu Miskawaih, sikap dan perilaku Bu Indah memang sudah menunjukkan karakter yang baik dan humanis terhadap orang yang memiliki tujuan dan niat baik. Karakter Bu Indah merupakan bagian dari Menahan Diri (Al-Iffah). Sikap yang mendorong jiwa manusia untuk tidak mengikuti hawa nafsu yang hanya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

7. *Scene 49*

Menahan Diri

Adegan terjadi pada ruang perpustakaan dimana uang yang berhasil di ambil dalam kerja sama antar guru disimpan pada lemari perpustakaan, justru diambil oleh Pak Taat yang beralih akan mengambil jatah uang pensiun Pak Purnama. Hal itu di ketahui oleh guru yang lain dan mereka membiarkan Pak Taat pergi dengan uang tersebut hingga pasrah menyerahkan kejadian tersebut kepada pihak berwajib.

Dalam konsep moral Ibnu Miskawaih, sikap yang ditunjukkan para guru yang mengetahui niat Pak Taat merupakan bagian dari Menahan diri (*Al-Iffah*).

8. *Scene* 53

Menahan Diri dari amarah

Adegan scene terjadi di kediaman seorang mafia yang mencuri uang dari gaji para guru, dengan cerita penyanderaan yang dilakukan oleh Pak Lek. Guru yang disandera adalah Pak Nelson, Bu Nirmala, Bu Rahayu. Dengan jaminan Pak Taat mengembalikan uang yang diambilnya dari mafia tersebut. Yang membuat terkejut adalah Bu Indah ternyata bekerja sama dengan Pak Lek atas pencurian uang tersebut. Para guru yang disandera kaget dan tidak menyangka atas perilaku Bu Indah.

Dalam konsep moral Ibnu Miskawaih, sikap para guru yang disandera adalah Menahan diri (*Al-Iffah*). Karena mereka berusaha menerima kenyataan dengan apa yang telah dilakukan oleh Bu Indah dan Pak Lek, atas kerja sama yang mereka rencanakan dengan mencuri apa yang bukan menjadi haknya.

Dari deskripsi diatas, makna pesan moral dalam film Guru-Guru Gokil terdapat beberapa potongan *scene* yang sesuai dengan teori Ibnu Miskawaih bahwa perilaku manusia bisa dilihat dari akhlaknya (*hal nafs*) melalui daya rasional (*Al-Nataqah*), daya keberanian (*Al-Nafs Al-Sabu'iyah*), daya shahwat (*Al-Nafs Al-Bahimiyyah*).

Tabel 4. 13 Daya Analisis

Daya Rasional (<i>Al-Nataqah</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Berpikir - Membedakan dan menalar
Daya Keberanian (<i>Al-Nafs Al-Sabu'iyah</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Emosional - Kemarahan - Tantangan
Daya Shahwat (<i>Al-Nafs Al-Bahimiyyah</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Organ tubuh

Berdasarkan unsur ketiga daya tersebut, Ibnu Miskawaih menjadikannya kesatuan yang apabila terdapat diantara nya yang tidak terpenuhi maka tidak akan mendapatkan keseimbangan yang mampu melahirkan keadilan.

Tabel 4. 14 Teori Pesan Moral

Keadilan (<i>Al-Adl</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengingatnkan kewajiban seorang guru - Kepedulian sesama manusia
Menahan diri (<i>Al-Iffah</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Dingin hati dan pikiran - Menahan amarah - Menolong sesama
Keberanian (<i>Al-Syaja'ah</i>) Kebijaksanaan (<i>Al-Hikmah</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Menyadarkan sebuah norma yang berlaku - Menciptakan keadilan

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan berdasarkan data dan temuan penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari menganalisa film Guru-Guru Gokil terdapat makna pesan moral berdasarkan teori Ibnu Miskawaih.

Dari 8 *scene* yang telah disajikan oleh peneliti, terdapat makna pesan moral yang terdapat pada *scene* 5, 17, 10, 15, 20, 35, 49, dan 53. Yang mana *scene* tersebut dianalisis menggunakan teori analisis Holsti dengan menggunakan 2 unit analisis, yaitu: unit pencatatan (*recording unit*) yang mencakup unit fisik, unit sintaksis, unit, referensial, unit proporsial, dan unit tematik. Sedangkan unit yang kedua unit konteks.

Kemudian peneliti menemukan hasil analisis berupa muatan pesan moral yang terdapat pada *scene* 15, 35, 20, 10, dan 17. Yang mana pada adegan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori pesan moral Ibnu Miskawaih merujuk pada akhlak atau moral dari 4 keutamaan dalam diri manusia, yaitu: Keberanian (*Al-Syaja'ah*), Kebijaksanaan (*Al-Hikmah*), Keadilan (*Al-Adl*), dan Menahan diri (*Al-Iffah*).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menganalisis potongan adegan (*scene*) yang telah ditentukan berdasarkan pesan moral pada film Guru-Guru Gokil berdasarkan teori analisis Ole Holsti dan teori pesan moral Ibnu Miskawaih yang menjelaskan beberapa kebaikan seperti

1. Berempati dalam keadaan susah dan senang.
2. Menolong sesama dan saling menguatkan.
3. Mengingat akan kewajiban.
4. Berpikir jernih dalam melakukan tindakan.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam proses menganalisis penelitian, adapun faktor kelemahan terdapat beberapa yaitu:

1. Keterbatasan peneliti untuk menganalisa data yang yang diperoleh dari sample, maka kemungkinan ada kesalahan dalam pengolahan data.
2. Akibat dari keterbatasan berbagai faktor diatas maka penelitian ini masih banyak kekurangannya, maka peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya berlaku untuk mahasiswa dan mahasiswi yang Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun Ajaran 2022/2023

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis film Guru-Guru Gokil, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk industri perfilman, supaya lebih menciptakan nuansa moral yang menonjol antara seorang murid kepada gurunya, meskipun genre film drama-komedi. Mengingat peran yang dimainkan adlah seorang guru yang memiliki kewibawaan di hadapan murid dan masyarakat. Penekanan moral di era saat ini seharusnya lebih berkualitas agar tidak kalah saing dengan pergaulan seorang murid yang mudah tergiur pada suatu hal baru.

2. Untuk masyarakat, agar dapat memahami cerita tentang dibalik seorang yang berprofesi guru kerap dipandang sebagai alternatif untuk meraih kesuksesan bergelimang harta, tetapi pada cerita film diungkap bahwa menjadi seorang guru juga memiliki sebuah pengorbanan yang cukup berarti bagi muridnya, bahkan rela kehilangan sebuah upah dari sebuah pengabdian.
3. Untuk pembaca maupun akademisi, agar bisa mengembangkan pembahasan dari berbagai perspektif dan teori. kemudian dapat dijadikan sebuah penalaran betapa besarnya jasa seorang guru bagi generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, M. (2007). *komunikasi organisasi*. jakarta: bumi aksara.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Aulia, H. (2022). *analisis isi pesan moral dalam film pendek kampung ghibahdi you tube stodios picture*. uin syarif hidayatullah.
- Hasan Luthfy At-Tamimy. (2020). PESAN MORAL PENDIDIKAN DALAM KISAH MŪSĀ PERSPEKTIF AL-QURAN. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 20, 4. Retrieved from <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan>
- Hasaudin. (2004). *pengantar studi akhlak*. jakarta: raja grafindo persada.
- I Wayan Cika, I Made Madia, N. W. A. (2021). Narasi Berubah Pesan Moral Tetap: Transformasi Teks “Bhagawan Domya” ke dalam Cerita “Sang Eka Jala Resi.” *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 11, 135.
- Ikrommulloh, A. (2016). Tahapan perkembangan moral santri mahasiswa menurut lawrence kohlberg. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila*, 17, 77. Retrieved from journal.um.ac.id
- ishmatun nisa. (2014). *analisis semiotika pesan moral film jokowi*. uin syarif hidayatullah.
- M firman. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 61, 52. Retrieved from download.garuda.kemdikbud.go.id
- Magfiroh. (2016). pendidikan akhlak menurut kitab tahzib al-akhlak karya ibnu miskawaih. *Tadris*, 11, 82.
- Mahlil, M. (2020). FILM BERNUANSA BUDAYA ACEH SEBAGAI MEDIA DAKWAH (ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM DOKUMENTER DALAE DAN FILM DOKUMENTER BEUT BA'DA MEUGREB). *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 6, 3.
- Miskawaih, I., Miskawayh, I., & Concepts, H. (2016). AL-AKHLAQ KARYA

IBNU MISKAWAIH Muliatul Maghfiroh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan Pendahuluan Ibn Miskawaih dikenal sebagai bapak etika Islam . Ia telah. *Jurnal Tadris*, 11(2), 208.

N Febrianti, D. D. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 15, 477.

Nurhayati, S. (2006). paradigma. *Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg*, 26, 94. Retrieved from journal.uny.ac.id

Sartika, E. (2014). *ANALISIS ISI KUALITATIF PESAN MORAL DALAM FILM BERJUDUL “ KITA VERSUS KORUPSI .”* 2(2), 63–77.

Sobur, A. (2016). *semiotika komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sugiono. (2010). *metode penelitian kuantitatif* (rosdakarya). Bandung: alfabeta.

Taher, A., Bimbingan, J., Tarbiyah, F., Larry, P., Nucci, P., & Narvaez, D. (2008). Pendidikan Moral Dan Karakter : Sebuah Panduan. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14(2), 545–558.

Zulfa, V. I. (2021a). *Pesan moral film guru-guru gokil*. uin sunan ampel surabaya.

Zulfa, V. I. (2021b). *PESAN MORAL FILM GURU-GURU GOKIL (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.